BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini secara berturur akan menjelaskan secara lebih detail mengenai: a) Paparan data penelitian; b) Temuan penelitian; c) Proposisi; d) Analisa temuan multisitus

A. Paparan Data Penelitian

1. SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah lembaga pendidikan vokasional di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang memiliki semangat tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Aswaja seperti *tawassuth, tawazun, tasamuh, ta'adul* adalah nilai-nilai keislaman yang merepresentasikan agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan penting SMK Islam 1 Durenan dalam membentuk karakter siswanya melalui pembelajaran nilai-nilai Aswaja yang efektif dan dapat diinternalisasikan kepada siswa dengan baik. Pada tujuan akhirnya, output siswa dari salah satu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU ini dapat ikut serta menjaga iklim negara yang kondusif, aman, terbebas dari ancaman radikalisme.

Sebagai sekolah menengah kejuruan yang memiliki kompetensi untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam perkembangan pelayanan pendidikan dan pencetakan output yang matang, banyak cara yang telah dilakukan oleh SMK Islam 1 Durenan untuk mewujudkan itu semua. Selain

program-program yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahliannya, SMK Islam 1 juga melaksanakan *character building* melalui pembelajaran nilai-nilai Aswaja.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aswaja Ke-Nu-an di SMK Islam 1 Durenan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pengurus Wilayah LP Ma'arif NU Jawa Timur sebagaimana aturan yang berlaku di lembaga sekolah yang berada di naungan LP Ma'arifNU. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang diselenggarakan oleh SMK Islam 1 dapat diketahui melalui buku modul dan LKS yang digunakan sekolah adalah hasil percetakaan dari Ma'arif NU sendiri. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, Mukholis Ridwan :

> SMK Islam 1 Durenan itu salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Ma'arif NU, jangan dikira NU itu hanya pesantren saja, tidak, kami itu sekolahnya sekolah kejuruan tetapi rasa NU-nya tetap kental. Maka sekolah mana saja yang secara kelembagaan berada id bawah Ma'arif NU mata pelajaran Aswaja menjadi barang wajib untuk diajarkan dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Selama ini kami selalu menggunakan buku-buku yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah LP Ma'arif Jatim untuk menunjang kualitas pembelajaran anak-anak, agar materinya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan wilayah.[1]

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa lembaga di bawah LP Ma'arif NUmenjadikan mata pelajaran Aswaja sebagai mata

[1] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor Kepala Sekolah pada tanggal 21 Maret 2019

pelajaran wajib, yang artinya Aswaja menjadi kekhasan atau mata pelajaran muatan lokal (mulok) di sekolah-sekolah NU. Sehingga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Aswaja tidak banyak, hanya satu jam pelajaran dalam seminggu. Oleh karena itu, lembaga memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran Aswaja baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memaksimal hasil pembelajaran. Hal ini disampaikan lanjut oleh Kepala Sekolah, Mukholis Ridwan:

> Mata pelajaran Aswaja sebenarnya adalah mata pelajaran minor, artinya tidak di sembarang lembaga pendidikan ada. Hanya yang berada di lingkungan NU yang memberikan mata pelajaran Aswaja ini. Durasi waktunya itupun setiap minggunya satu jam pelajaran dan itu masuk ke dalam muatan lokal. Maka kami disini sangat memperhatikan betul bagaimana proses pembelajaran Aswaja berlangsung dengan total. Guru-guru di sini semuanya adalah pengurus NU di daerahnya masing-masing, jadi tidak perlu diragukan lagi kapasitasnya. Kalau di luar kelas, anak-anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstra sekolah yang di dalamnya juga mengajarkan Aswaja seperti IPNU-IPPNU dan Sakoma.[2]

Waka Kurikulum, Komarudin juga menjelaskan hal senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai mata pelajaran Aswaja dan keadaan guru Aswaja di SMK Islam 1 Durenan:

> Aswaja Ke-NU-an itu ya memang menjadi mata pelajaran mulok yang harus diterima oleh siswa-siswi SMK Islam 1 Durenan. Karena sekolah ini berada di bawah Ma'arif NU. Kurikulumnya merujuk pada kurikulum yang dibuat oleh Pengurus Wilayah Ma'arif Jawa Timur. Tidak mengherankan kalau sekolah kami sangat memberikan perhatian terhadap keberhasilan anak-anak pada mata pelajaran ini. Makanya guru-guru aswaja yang mengajar di sini menguasai betul tentang keaswajaan, beliau-beliau itu punya latar belakang pengurus NU.[3]

---

[2] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor sekolah pada tanggal 21 Maret 2019

[3] Wawancara dengan Komarudin, WaKa Kurikulum SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 21 Maret 2019

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, kebetulan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sedang diselenggarakan kegiatan ekstra IPNU-IPPNU. Dalam acara pembukaan kegiatan tersebut turut mengundang beberapa tokoh di lingkungan NU Kecamatan Durenan, salah satunya adalah Nizar AM, salah satu guru Aswaja di SMK Islam yang juga merupakan jajaran Syuriah MWC NU Kecamatan Durenan.[4]

Dokumentasi mengenai jadwal pembelajaran Aswaja di sekolah menunjukkan bahwa terdapat tiga guru yang mengampu mata pelajaran Aswaja di SMK Islam 1 Durenan, yakni Nizar AM., Ilham Mukholiq, dan Ahmad Hakim. Setiap kelas dijadwalkan menerima pelajaran Aswaja Ke-NU-an satu kali tatap muka dalam satu minggu, dengan pembagian Ahmad Hakim mengajar di kelas X, Ilham Mukholiq mengajar di kelas XI, dan Nizar AM. Mengajar di kelas XII.[5]

Berikut ini akan disajikan paparan data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yaitu:

a. Penanaman nilai Tawasuth Akidah pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penulis mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa saat kegiatan Rohani islam berada di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan, guru mata pelajaran Aswaja yang telah memasuki ruang kelas, membuka pelajaran tersebut dengan

[4] Observasi ekstrakurikuler siswa SMK Islam 1 Durenanpada tanggal 30 Maret 2019
[5]Dokumentasi jadwal pelajaran SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 21 Maret 2019

memberikan salam kepada siswa dan dilanjut dengan mengajak siswa untuk berdoa. Berbeda dengan tata cara berdoa ketika pagi hari dimana siswa membaca doa keridhaan Allah secara bersama-sama dengan suara nyaring, tetapi pada saat mata pelajaran Aswaja, selain agar diberikan keberkahan dalam menuntut ilmu, doa tersebut diiringi dengan hidiyah fatihah dipimpin oleh guru yang ditujukan kepada para *founding fathers*, pendiri Nahdlatul Ulama, dan diperuntukkan bagikeselamatan bangsa. Dan ini dilakukan oleh semua guru yang mengampu mata pelajaran Aswaja di SMK Islam 1 Durenan.[6] Selanjutnya, untuk melihat prosentase kehadiran siswa-siswi pada saat jadwal pelajaran Aswaja Ke-NU-an, guru melakukan absensi dengan cara memanggil nama siswa satu persatu yang kemudian disahut oleh setiap siswa yang hadir.

Implementasi nilai Tawasuth pada kegiatan Rohani Islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu melalui pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan 3 nilai Tawassuth yaitu Aqidah,Ibadah dan Akhlak Sejauh pengamatan penulis, saat guru mengajarkan materi Aswaja yang tergolong rumpun Aqidah, metode yang digunakan oleh guru mengajarkan materi tersebut menggunakan metode ceramah. Pada saat penulis melakukan observasi ini, materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan salam, berdoa, hidiyah fatihah, dan absensi,

[6] Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas TKJ-1 pada tanggal 24 maret 2019

selebihnya penyampaian materi lebih didominasi oleh ceramah guru yang mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran Aswaja aspek aqidah tersebut digunakan metode ceramah.

Menurut Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dalam pandangan teologisnya mengemukakan pendapat diantaranya bahwaAllah mempunyai sifat-sifat, Allah mempunyai muka, tangan, mata dan sebagainya akan tetapi tidak dapat ditentukan bentuknya. Dan dalam pandangannya juga, Asy'ari berpendapat bahwa Allah kelak dapat dilihat di akhirat nanti. Sedangkan dalam pandangan teologis Imam Abu Manshur Al-Maturidi, mengenai sifat-sifat Allah, ia berpendapat bahwa Allah memiliki sifat-sifat sebagaimana pendapat Asy'ari. Al-Maturidi menetapkan bahwa Allah mempunyai sifat-sifat azali seperti *al-'ilm, al-hayah, al-sam', al-bashr, al-kalam, al-qudrah, al-iradah,* dan sebagainya.

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terdapat kegiatan penanaman nilai-nilai Ahlussunah Wal jama'ah pada kegiatan Rohani Islam Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an, Nizar AM pun mengungkapkan hal yang sama sebagaimana observasi penulis mengenai penanaman nilai Tawasuth Ahlussunah Wal Jama'ah yang digunakan untuk mengajarkan aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah,* bahwa penanaman nilai Tawasuth dalam bidang aqidah sangatlah penting sebagai pondasi siswa terhadap pemahaman dari seluk beluk tawasuth Aqidah Ahlussunah wal Jama'ah .Siswa diharuskan mencari informasi di luar kelas jika ada yang berbeda dengan teori yang diajarkan,peserta didik akan langsung berfikir dan bertanya kepada guru yang bersangkutan.Guru meluruskan dari jawaban-jawaban yang di dapat oleh peserta didik sekiranya ada

yang kurang sesuai dengan nilai tawasuth Alhussunah Wal Jama'ah. Lebih lanjut, beliau memberikan tambahan informasi tentang aspek-aspek yang di ajarkan dalam menanamkan nilai Tawasuth pada kegiatan Rohani Islam. untuk memaksimalkan internalisasi nilai aqidah Aswaja

tersebut ke dalam diri siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Aswaja pada kegiatan Rohani Islam.

> Betul mas, penanaman nilai tawasuth bidang aqidahharus diperkuat karena aqidah ini merupakan sebuah pondasi pembelajaran. Karena begini, kebetulan jadwal bab yang saya sampaikan hari ini bab aqidah Aswaja NU, karena kita ini orang NU mas, makanya aqidah yang selama ini kita ikuti harga mati harus didoktrinkan kepada siswa. Jangan sampai aqidah anak-anak itu goyah, apalagi sekarang kan banyak itu mas aqidah-aqidah yang disebarkan organisasi radikal.Supaya para siswa tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik,bid'ah apalagi kafir apalagi terhadap sesama islam dalam hal ini kita fahamkan mereka supaya tidak hanya tau saja tapi supaya mereka benar-benar faham terhadap nilai-nilai Ahlussunah Wal Jama'ah kalau tidak begitu di takutkan siswa akan salah paham terhadap materi yang telah di terima, Untuk pelaksanaannya, agar siswa lebih mudah memahami bab aqidah aswaja ini, saya awali dengan menceritakan biografi dua imam yang menjadi rujukan kita dalam beraqidah, Asy'ariyah dan Maturidiyah.Kemudian saya sampaikan pokok-pokok ajarannya dengan membuat perumpumaan-perumpamaan dengan benda yang ada di sekitar anak-anak. Misalnya tentang keberadaan Allah, Allah itu ada atau tidak, saya berikan perumpamaan adanya alam semesta beserta isinya ini adalah wujud penciptaannya, siapa yang lagi kalau bukan Allah yang menciptakan, dan masih banyak yang lain mas. Tapi ya secara umum saja mas saya menyampaikannya, pakai logika sederhana saja, saya sesuaikan dengan kadar pemahaman mereka. Mengenai pendalaman keaswajaan ini mereka oleh pihak sekolah disediakan wadah lewat kegiatan ekstrakurikuler, IPNU dan Sakoma.[7]

[7] Wawancara dengan Nizar AM, Guru Aswaja Kelas X SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas X TKJ-1 pada tanggal 24 Maret 2019

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang disampaikan di atas, guru Aswaja Ke-NU-an yang lain, Ilham Mukholiq menyampaikan hal yang sama terkait penanaman nilai tawasuth mengajarkan Aswaja aspek Aqida. Tetapi pada kesempatan wawancara dengan penulis, beliau menambahkan cara agar beberapa materi pokok aqidah seperti penegasan tentang sifat-sifat Allah dapat ditanamkan kepada siswa dengan mengajak melantunkan puji-pujian.

> Saya kira sama mas dengan yang disampaikan Pak Nizar. Pelajaran Aswaja khususnya yang berkaitan dengan Aqidah, di bidang akidah para ulama' *ahlussunah Wal Jama'ah* yang di beberapa kesempatan saya mengajar, saya ajak mereka pujian sekaligus untuk mencairkan suasana. Contohnya aqidah di internal NU ini kan mengajarkan kalau Allah itu memiliki sifat, apa saja sifat-sifat itu, kita harus meyakininya, salah satu cara saya mendoktrikannya dengan mengajak anak-anak ini untuk pujian bersama. Yang pujiannya wujud, qidam, baqa', mukholafatu lil hawaditsi itu lo mas. Sederhana tetapi cukup jitu untuk lebih menancapkan pemahaman mereka tentang aqidah ini, sambil kami berikan *wejangan-wejangan* biar masuk dalam hati.[8]

Pada kesempatan yang lain, penulis melakukan wawancara dengan guru Aswaja kelas XII, Ahmad Hakim,dalam proses penananman nilai tawasuth di SMK 1 durenan guru juga harus mempunyai pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan Ahlussunah Wal Jama'ah,agar para guru dapat mempertahankan san meluruskan aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah itu sendiri jika ada suatu pemahaman yang salah dari peserta didik.Selain itu juga memberikan informasi-informasi terbaru mengenai akidah Ahlussunah wal jama'ah yang mungkin ada suatu perkembangan seiring dengan perkembangan zaman.Agar

[8]Wawancara dengan Ilham Mukholiq, Guru Aswaja Kelas XI SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019

mengetahui hal tersebut bapak ibu guru mempunyai pengalaman mengikuti suatu organisasi keagamaan. ada sedikit perbedaan pandangan mengenai penanaman nilai aqidah yang diterapkan beliau kepada siswa. Pandangan tersebut didasarkan pada taraf psikologi anak yang usianya menginjak dewasa. Menurut beliau, anak usia menjelang dewasa memiliki pola pikir yang lebih berkembang dibandingkan anak-anak usia SD atau SMP dan sudah memiliki perbendaharaan kosa kata yang lumayan banyak. Sehingga, dalam pandangan beliau sudah saatnya siswa-siswi tersebut diajak berdiskusi.

> Sebelum kepenanaman terhadap peserta didik. Penanaman nilai tawasuth dimulai dari guru. Guru-guru disini sudah Ber KARTANU (Kartu Tanda Anggota NU) ini bertujuan supaya anak-anak mencontoh dari bapak ibu guru. Jadi kita sudah memberikan contoh duluan kepada anak-anak. Anak –anak sudah ahlu sunnah wal jama'ah kita sendiri tidak. Kita juga dibawah LP Maarif, jadi kita juga termasuk punya badan hokum NU. Guru-guru yang mengajar masalah ke Aswajaannya ya guru-guru yang berkompeten dan punya pengalaman disitu jadi orang yang berpengalaman. Pada dasarnya, penanaman nilai Ahlussunah wal Jama'ah yang saya gunakan sewaktu mengajarkan Aqidah Aswaja kepada anak-anak sama dengan bapak/ibu guru yang lain. Tapi anak-anak ini kan sudah mulai dewasa mas, dari emosi nya lumayan matang, dari segi pemikirannya mereka itu juga lumayan. Contohnya begini, salah satu pokok ajaran aqidah aswaja NU tentang kekuasaan Allah. Allah itu memiliki kuasa mutlak atas semua makhluqnya. Saya lontarkan sebuah pancingan kepada siswa, "kita sebagai manusia yang diciptakan Allah diwajibkan berikhtiar untuk dapat memenuhi hajat hidup kita, kalau kita ingin kaya misalnya, ya kita harus kerja, kalau kita ingin sukses, ya kita harus bersungguh-sungguh memulai semuanya sejak dini. Kira-kira, seandainya Allah tidak menghendaki kita kaya, tidak menghendaki kita sukses, kira-kira Allah bisa ndak?, atau sebaliknya, ada orang yang kelihatannya tidak terlihat repot bekerja, tetapi rumahnya bagus, mobilnya banyak, bisa ndak Allah menghendaki yang seperti itu?", nah lontaran-lontaran kasus semacam ini yang akan menggugah anak-anak ini untuk berfikir dan mengungkapkan pendapatnya mas

> tentang kekuasaan Allah. Tinggal di akhir pembahasan nanti anak-anak pemahamannya diarahkan sesuai aqidah yang diajarkan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan mutlak atas semua makhluq, apapun bisa dilakukan, *wong kabeh kui na'ane gusti Allah*, manusia wajib berusaha dan Allah yang menentukan. Harapannya juga dengan pemahaman aqidah yang semacam itu, anak-anak tidak gampang menyalahkan orang lain yang berbeda dengan mereka. Jadi seperti itu mas kalau saya, anak-anak lebih saya ajak diskusi sambil membiasakan mereka berani agar mengungkapkan pendapat.[9]

Salah satu factor berhasilnya penerapan nilai tawasuth akidah di SMK Islam 1 Durenan, selain penekanan terhadap sikap dari peserta didik, juga harus ditekankan kepada bapak ibu guru selaku pengajar serta pendidik yang menjadi tuntunan terhadap para siswa di SMK Islam 1 Durenan latar belakang pendidik sudah teridentifikasi mereka termasuk golongan orang-orang Nahdlatul Ulama. Bapak ibu guru sudah mempunyai identitas yaitu KARTANU. Katu ini sebagai bukti identitas warga Nahdlatul Ulama. di SMK Islam 1 Durenan Mayoritas pengajar mengikuti jamiyah Nahdlatul Ulama.

Dengan latar belakang pengajar yang sudah memahami tawasuth akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah dan sudah terbukti beliau beliau adalah pengurus organisasi Nahdlatul Ulama di berbagai tingkatan. Posisi beliau-beliau adalah pengurus organisasi Nahdlatul Ulama di berbagai tingkatan. Posisi beliau dalam organisasi NU diantaranya, diwilayah ranting, kecamatan dan ada pula tingkat kabupaten. Hal tersebut merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam menanamkan

[9]Wawancara dengan Ahmad Hakim, Guru Aswaja Kelas XII SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada taanggal 24 Maret 2019

akidah dari pengaruh akidah sesat, baik dari dalam maupun dari luar islam, karena beliau-beliau sudah paham dengan problem matika masyarakat yang berkaitan dengan aliran-aliran diluar faham Ahlusunnah Wal Jamaa'ah ala nahdliah. Dengan ini siswa akan lebih mengetahui secara nyata, bagaimana dan seperti apa nilai tawasuth akidah ahlusunnah wal jamaa'ah yang sesungguhnya.

Penulis mengkonfirmasi beberapa pernyataan dari guru-guru Aswaja Ke-NU-an yang ada SMK Islam 1 Durenan kepada Mukholis Ridwan selaku Kepala Sekolah. Beliau berpendapat bahwa mengenai metode pembelajaran dalam mengajarkan aqidah Aswaja sepenuhnya diserahkan kepada guru yang berwenang. Beliau selaku Kepala Sekolah sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya memiliki wewenang untuk memanajemen penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.

Sebagaimana disampaikan oleh Nizar AM mengenai urgensi memberikan pendidikan aqidah yang sesuai haluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* kepada siswa-siswi SMK Islam 1 Durenan, Kepala Sekolah, Mukholis Ridwan, memberikan penegasan bahwa keberadaan mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an menjadi penting untuk diselenggarakan disamping memang mata pelajaran Aswaja ini merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan oleh PW LP Ma'arif Jawa Timur. Pasalnya dewasa ini Indonesia sedang dilanda oleh gempuran paham-paham radikalisme dari organisasi-organisasi

transnasional yang mencoba merusak kelompok *Ahlussunnah wal Jama'ah* dari dalam dengan tujuan akhirnya membentuk negara khilafah yang merupakan ancaman bagi NKRI.

> Secara teori peserta didik sudah mendapatkan didalam kelas, dengan pendampingan guru pengajar. Akan tetapi itupun belum cukup perlu adanya suatu penerapan dan tindakan. SMK Islam 1 Durenan memfasilitasi peserta didik dengan macam kegiatan dan media. Disamping proses belajar mengajar juga terdapat exstra kulikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat serta pola piker peserta didik seperti exstra kulikuler solawatan pramuka, beladiri, tat boga dan tat busana terus seni baca al qur'an dan futsal. Yang jelas kami sudah memberikan seperangkat aturan yang merujuk pada kurikulum dari Ma'arif Jatim terkait penyelenggaraan mata pelajaran Aswaja. Tidak hanya sekedar melaksanakan kurikulum mas, Aswaja itu sangat penting apalagi kami ini bagian Ma'arif. Kami punya tanggungjawab agar anak-anak itu, aqidahnya tidak melenceng. Apalagi sekarang kan banyak, kalau mas lihat di media, di sosmed, fb atau wa banyak sekali tulisan-tulisan yang menggiring pemahaman yang baca menjadi orang yang radikal, intoleran. Sangat berbahaya itu mas. Maka dari itu mata pelajaran aswaja sangat penting bagi anak-anakdimulai aqidahnya, sholatnya, harus dijaga betul, biar tidak keliru. Karena waktu yang sedikit, untuk memantapkan keaswajaan anak-anak, kami wajibkan mereka mengikuti kegiatan esktra seperti IPNU dan Sakoma mas. [10]

Ekstra kulikuler yang mendukung proses penerapan tawasuth ahlusunnah wal jama'ah di SMK Islam 1 Durenan ialah istigosah. Sikap nilai tawasuth bidang akidah juga diterapkan oleh SMK Islam 1 Durenan melalui kegiatan berdoa bersama dan istigosah seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum yaiku Bapak Komarudin yang menyatakan bahwa:

> Jelas itu, kalau berdoa itu harus selalu kita tanamkan. Soalnya dibiasakan masuk awal pelajaran kemudian dirumah sebelum

[10] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

> belajar berdoa terlebih dahulu agar ilmunya bermanfaat, disetiap kegiatan yang positif selalu dianjurkan untuk berdoa. [11]

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peserta didik diajarkan untuk selalu meminta keridhohan Allah dalam setiap hal. Dalam mengawali dan mengahiri belajar agar berdoa supaya ilmunya bermanfaat baik untuk dirinya sendiri masyarakat bangsa dan agama. Serta menghantarkan keselamatan dan kesuksesan dunia ahirat. Selain berdoa juga ada amaliah lainnya yaitu seperti yang dipaparkan oleh bapak amah hakim yang menyatakan bahwa:

> Istigosah ada, sholat duha ada, sholat hajat juga ada. Kalau sholat hajat itu kalau ada insiden, misalkan ada kegiatan apa ya….. intruksi dari NU yang memerlukan sholat hajat seperti ada ujian, minimal satu semester 2 kali nanti sekitar bulan februari kalau tidak salah, istigosah melibatkan orang tua ibi untuk tahunan. Yang mengikuti kelas 1 dua dan tiga yang mengikuti walinya hanya kelas 3. Menjelang kelas 3 juga ada istigosah.[12]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa amaliah lainnya di SMK Islam 1 Durenan istigosah sholat dhuha dan sholat hajat. Hal ini dilakukan karena usaha tanpa doa seperti hal yang sia sia dan tidka mempunyai berkah didalamnya. Setiap peserta didik berangkat sekolah dengan belajar didalam kelas belajar bersama dengan guru dan temannya. Mengerjakan tugas-tugas dari guru melaksanakan pemahaman ujian materi dan ada banyak agi ujian-ujian yang menuntut kemampuat berfikir peserta didik. Disamping itu SMk Islam 1 Durenan juga mengajarkan bahwasannya masih ada Allah yang maha pandai dan maha pemberi

---

[11]Wawancara dengan Komarudin, WaKa Kurikulum SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019

[12]Wawancara dengan Ahmad Hakim, Guru SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019

ilmu. Oleh karena itu ada kebijakan yang mengharuskan istigosah bersama dalam menyongsong ujian agar ujian berjalan dengan lancer dan nilai para siswa bias baik. Nilai tawasuth akidah yang terkandung didalamnya ialah kita sebagai manusia yang berusaha dengan sungguh-. Akan tetapi semua keputusan kembali kepada Allah SWT.

Implementasi ilmu tawasuth akidah ahlusunnah wal jama'ah pada kegiatan rohani islam di SMK Islam 1 Durenan menghasilkan suatu sikap bahwasannya harus menjaga kesemimbangan berfikir, supaya tidak mudah menilai salah, tidak mudah menjatuhkan fonis musrik terhadap seorang maupun kaum, mengatakan bitah kepada orang lain bahkan mengkafirkan orang lain apalagi sesame muslim. Menelaah suatu masalah dengan menggunakan dalil akal dan dalil syarak agar seimbang keduanya. Tidak berat disalah satunya yang nantinya dapat menimbulkan salah penapsiran.

b. Penanaman nilai Tawasuth Ibadah pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penerapan nilai tawasuth ibadah ahlisunnah wal jam'ah di SMK Islam 1 Durenan sangatlah diperhatikan Sebagaimana diketahui diawal, golongan *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam menyelesaikan persoalan hukum berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, kemudian didukung dengan ijma' dan qiyas. Empat dalil ini yang harus menjadi rujukan setiap muslim dalam mengambil suatu keputusan

hukum. Dalam pengertian lain, Nahdlatul Ulama dalam bidang fiqh mengikuti pendekatan atau madzhab salah satu dari empat imam madzhab yakni Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.

Dalam implementasi nilai tawasuth ibadah ahlusunnah wal jama'ah dalam bidang ibadah di SMK Islam 1 Durenan melakukan kegiatan rutin seperti pembacaan yasin tahlil, sholat duha, sholat duhur berjamaah dan wirid. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa siswi seperti yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak mukolis.

> Anak-anak melakukan kegiatan kegiatan ala ahlusunnah wal jama'ah. Kalau pagi sebelum jam 7, sekitar jam 6.45 anak-anak membaca surat yasin dan tahlil. Supaya diharapkan agar menjadi kebiasaannya setelah lulus dari sekolah nanti dan paling tidak menjadi imam tahlil dilingkungannya. Terus ada juga emm… Baca tulis al qur'an yang ala TPQ, jadi anak anak disini itu ada yang sudah bias membaca al qur'an dan ada juga yang belum. Bahkan sholat ada juga yang belum bias, badahal dari tsanawiyah. Ha…ha..ha.. ya jadi anak anak masuk disini di test dulu, dites sholatnuyua bagaimana, kemudian baca al qur'annya lancar masuk dalam satu kelas. Kemudian membaca al qur'annya kurang bagus dimasukkan kelas lain. Jadi pembagian kelas tidak bedasarkan danem tertinggi, karena nilai danem bukan jaminan.[13]

Dari wawancara diatas dapat dipahami SMK 1 Durenan mempunyai agenda rutin yang dilaksanakan setiap akan mulai jam pertama yyaitu membaca surat yasin dan tahlil disamping kegiatan ini sebagai rutinitas dari madrasah, kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu

[13] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

agar peserta didik terbiasa membaca surat yasin dan tahlil. Pembiasaan ini akan menjadi sebuah karakter didalam diri peserta didik. Walaupun nanti peserta didik sudah lulus dari SMK 1 Islam Durenan..

Pembiasaan yasin tahlil merupakan suatu aspek tasawuth ibadah yang menekankan kepada al qur'an dan al hadish dengan cara-cara yang benar menurut ahlinya, yakni ulama salaf yang dipertanggung jawabkan kebenerannya. Serta selalu mempertimbangkan aspek keslamahatan dalam mengamalkan syariat ditengah-tengah lapisan masyarakat yang majemuk (campuran). Didalam pembacaan tahlil didalamnya terdapat bacan-bacaan ketauhitan dan banyak bacaan yang mengandung doa dan kemaslahatanatan. Jadi ibadah ini merupakan kebiasaan yang dapat ditanamkan kepada siswa siswi SMK Islam 1 Durenan. Buktinya, banyak diantara mereka yang hafal surat yasin dan tahlil. Para siswa dan siswi sudah tidak lagi diperintah dengan paksa oleh bapak ibu guru untuk membaca yasin dan tahlil. Mereka sudah dengan sendirinya mengkondisikan teman – temannya dalam satu kelas untuk membca dengan sama-sama didalam kelas maupun musola. Tanpa disadari rutinitas ini sperti sudah menjadi kewajipan peserta didik yang tidak bias ditinggalkankan. Dapat dikatakan bahwasannya penanaman karakter dalam kegiatan ini telah berhasil.

Kebijakan sekolah lainnya yang berhubungan dengantaswuth ibadah di SMK 1 Islam Durenan dalam hal ini bapak mukolis selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

> Setelah menunaikan sholat siswa siswi sini dibiasakan untuk melakukan wiridan yang tujuannya menutupi kekurangan dari sholat wajib. Sholat jamaah duhur dan sholat duha untuk sholat duha biasanya sendiri-sendiri. Karena waktunya sedikit diantara waktu istirahat jadi sekitar 15 menitan. Kalau sholat duhurnya selalu berjamaah. [14]

Rutinitas lainnya dikaitkan dengan tawasuth ibadah adalah peserta didik dibiasakan menjalankan ibadah sholat sunnah duha dan duhur secara berjamaah. Dalam pelaksanaan sholat sunnah duha dilakukan sendiri-sendiri sebab waktunya sangat sedikit disela sela istirahat dan pergantian jam. Nilai tawasuth ibadah adalah dalam melaksanakan ibadah tidak harus dengan waktu yang lama sampai berjam-jam, dan tidak hanya sekedar sholat saja. Akan tetapi para siswa harus mengatur waktunya agar proses pembelajaran tidak terganggu dengan ibadahnya, serta ibadah peserta didik pun juga tidak terganggu oleh peruses pembelajaran disekolah sehingga. Amalan dunia dan amalan ahirat tetapdilakukan tanpa ada dilupakan salah satunya yang akan menjadikan itu akan rugi.

Dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiwan sholat fardhu tepat waktu serta tidak meninggalkan ibadah sunnah yang lain. Banyak ibadah ibadah sunnah yang diterapkan SMK Islam 1 Durenan ini tidak hanya berlaku pada siswa siswi tetapi berlaku juga kepada seluruh staf dan kariawan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak suwoto afandi:

---

[14]Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

> Misalnya dari wali murid atau siswa ataupun keluarga guru yang meninggal diharapkan untuk melakukan takziah ditempat takziah itu juga dilakukan yasinan dan tahlilan yang tujuannya mengirim doa kepada orang yang meninggal serta menghibur keluarga yang sedang berduka. [15]

Guru serta sebagian murid juga menerapkan Tawasuth Ibadah diantaranya bertakziyah kepada wali murid ataupun keluarga guru sendiri yang sedang mendapatkan musibah meninggal dunia.Cara mengekspresikan bela sungkawa guru kepada keluaraga yang di tinggal meninggal anggota keluarganya,tidak dengan menangis bersedu-sedu.Memang benar menangis merupakan lambing dari suatu perasaaan yang sedih kehilangan dan akan tetapi islam tidak membenarkan kita untuk berlarut dalam kesedihan yang lama.Bapak ibu guru biasanya melakukan pembacaan yasin dan tahlil dirumah duka seraya mendo'akan keluarga yang meninggal supaya di ampuni dosanya,dan keluarga yang di tinggalkan di beri kesabaran dan ketabahan. Perilaku seperti ini merupakan salah satu indicator tawasuth Ibadah dalam hal ini guru menjadi contoh peserta didik untuk salaing menghormati dan mendoakan baik kepada orang lain.dengan seperti ini akan tercipta kerukunan antar siswa,guru ,orang tua,dan masyarakat.

Dari pemaparan mengenai implementasi nilai At Tawasutt ibadah Ahlussunah Wal jama'ah di SMK islam 1 Durenan menghasilkan suatu yang berpegan teguh kepada Al qur'an dan Al Hadist dalam melakukan

[15]Wawancara dengan Suwoto Afandi, Waka Kesiswaan SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

suatu dalam memutuskan suatu perkara .Selalu mempertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syriat di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an yang digunakan di SMK Islam 1 Durenan, terdapat beberapa materi yang berada dalam bidang fiqh, seperti pengenalan sistem bermadzhab dan dasar pemikiran NU tentang kehidupan bermadzhab, ciri perilaku keagamaan warga NU di bidang fiqh, dan materi tentang menerapkan amaliyah ubudiyah yang menjadi amalan tradisi warga NU.[16]

> Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan mas, di dalam mata pelajaran Aswaja juga memuat bab tentang fiqih nya NU, disamping ada bidang aqidah dan tasawufnya. *Sampean* bisa lihat di silabusnya. Sesuai dengan rumusan kita mas, dalam bidang fiqh kita mengikuti empat imam madzhab, hanafi, maliki, hambali. Anak-anak di dalam mata pelajaran ini dimantabkan wawasannya tentang macam-macam madzhab, tata aturan bermadzhab, persoalan bid'ah, hukum-hukum fiqh yang biasanya digunakan oleh warga NU, sampai diajak praktek amaliyah-amaliyah khasnya, seperti qunut, hidiyah fatihah untuk orang yang sudah meninggal, tarawih 20 rakaat, talqin, ziarah kubur, pujian, istighotsahdan masih banyak yang lain.[17]

Dengan kebiasaan seperti ini di harapkan memiliki wawasan yang luas tidak gampang menyalahkan orang lain yang mungkin bias jadi berbeda pendapatnya dari kita.

> Untuk bidang fiqh mas, kalau dikatakan saya pakai untuk menanamkan kedalam diri siswa dengan praktek ya bisa, tetapi tidak praktek saja, saya juga menggunakan metode yang lain agar materi pelajaran dapat lebih mudah ditangkap anak-anak. Tetapi secara umum lebih dominan metode praktek. Contohnya, saya sewaktu mengajarkan amaliyah aswaja seperti qunut, terawih, talqin, itu saya praktekkan terlebih dulu, kemudian di tengah praktek itu saja beri penjelasan kepada anak-anak, dalilnya apa,

[16] Dokumentasi Silabus SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 27 Maret 2019

[17]Wawancara dengan Nizar AM, Guru Aswaja Kelas X SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

> mengapa ada yang melaksanakan dan mengapa yang tidak, jangan-jangan bid'ah, nah di sela-sela praktek atau setelahnya saya jelaskan itu.[18]

Guru mata pelajaran Aswaja yang lain, Ilham Mukholiq menuturkan hal senada sebagaimana yang disampaikan Nizar AM bahwa penanaman nilai tawasuth ibadah digunakan untuk mengajarkan Aswaja aspek fiqh ceramah. Dan yang lain digunakan sebagai tambahan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Beliau memberikan keterangan lanjut bahwa dalam pembelajaran fiqh ini terkadang menemui kendala yang disebabkan terdapat perbedaan latar belakang keagamaan dari beberapa siswa.

> Secara umum saya menanamkan nilai Tawasuth ibadah praktek untuk mengajarkan bab fiqhnya aswaja, kalau yang lain *kayak* ceramah, terus pembiasaan kirim hidiyah fatihah para leluhur setiap mengawali pelajaran, penugasan tetap saya gunakan biar anak-anak cepat paham. Tetapi mas, kadang saya menemui kendala, contoh sederhana mas, bab tentang qunut, setelah saya memberikan praktek kepada anak-anak, saya jelaskan panjang lebar, ternyata ada beberapa anak-anak itu yang bukan NU. Tidak sedikit yang berlatar belakang muhammadiyah dan ada juga beberapa yang LDII. Itu kendala tersendiri mas. Karena pada dasarnya dalam hal ibadah kita dengan mereka (Muhammadiyah, LDII) ada perbedaan. Di sekolah diajarkannya begini, sedangkan keluarga di rumah tidak.[19]

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menanyakan lebih lanjut mengenai langkah penyelesaian atas kendala yang dihadapi berupa perbedaan amaliyah ibadah yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan cara beribadah siswa saat berada di rumah. Ilham Mukholiq memberikan

---

[18]Wawancara dengan Nizar AM, Guru Aswaja Kelas X SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

[19]Wawancara dengan Ilham Mukholiq, Guru Aswaja Kelas XI SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

penjelasan bahwa sesungguhnya tidak ada upaya pemaksaan dari guru agar siswa ini mengamalkan amaliyah sebagaimana kebiasaan NU di rumah. Pemberian materi amaliyah-amaliyah dalam pembelajaran di sekolah didasarkan kepada kurikulum yang merujuk pada ketetapan LP Ma'arif NU. Materi pembelajaran amaliyah ibadah NU tersebut tetap disampaikan dan dinilai kepada semua siswa meskipun ada yang berlatar belakang berbeda, namun mengenai pelaksanaan amaliyah di rumah guru memberikan kebebasan.

> Karena sekolah kami ini sekolah NU mas, mau *ndak* mau mereka harus mempelajarinya, itu sudah patokan dari sekolah. Baik yang Muhammadiyah atau yang lain mereka harus belajar qunut, harus ikut aktif kalau di sekolah mengadakan kegiatan istighosah, ziarah kubur, dan yang lain. Di akhir semester ini nanti kan juga ada praktek, jadi sangat mempengaruhi nilai jika anak-anak itu jika tidak mau mempelajari materi-materinya dan prakteknya (amaliyah Aswaja). Itu kalau di sekolah mas, yang jelas kalau di sekolah kita punya kewajiban untuk menyampaikan kepada siswa, kalau di rumah ya kita *ndak* tahu dilaksanakan atau tidak, alhamdulillah kalau di rumah mau melaksanakan, kalau tidak itu juga bukan masalah.[20]

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat penulis temukan sebuah cerminan nilai toleransi, sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ditunjukkan oleh seorang guru Aswaja kepada siswanya yang memiliki perbedaan amaliyah. Guru hanya sebatas menjalankan tugas dan tanggungjawabnya menyampaikan materi pelajaran sebagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan, dan siswa kemudian

[20]Wawancara dengan Ilham Mukholiq, Guru Aswaja Kelas XI SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

diberikan kelonggaran untuk menentukan pelaksanaan amaliyah dalam kesehariannya.

> Seperti yang kita pahami mas, dalam aswaja itu kita mengikuti satu dari empat madzhab. Ketika proses pembelajaran kita juga tetap memberikan tambahan wawasan kepada anak-anak tentang fiqh nya dari setiap madzhab itu, biar mereka tahu dimana perbedaannya. Misalnya madzhab Hambali, apabila suami menyentuh istri itu tidak batal, kalau di madzhab Syafi'i itu batal. Tapi ya untuk pembahasan perbedaan madzhab ini tidak terlalu dalam mas, cukup yang dasar-dasar yang sering ditemukan anak di sekitarnya.Soalnya tetap anak-anak kami ajarkan tata cara beribadah madzhab Syafi'i yang banyak digunakan di Indonesia. Wawasan-wawasan semacam ini kami berikan agar anak tidak kagetan jika sewaktu-waktu melihat tata cara beribadah orang yang berbeda dengan dia. Biar ndak fanatik juga, ndak gampang menyalahkan yang berbeda. *Wong* juga sama-sama punya dasar.[21]

Kemudian penulis mengkonfirmasi beberapa keterangan dari guru-guru Aswaja kepada Kepala Sekolah SMK Islam 1 Durenan, Mukholis Ridwan. Berkaitan dengan pembelajaran nilai fiqh Aswaja di SMK Islam 1 Durenan, beliau memberikan respons bahwa hari ini Nahdlatul Ulama sedang mendapat gempuran dari kelompok wahabi. Menurut beliau, modus yang dilancarkan kelompok wahabi ini dilakukan dengan merusak tatanan amaliyah yang selama ini menjadi pedoman ibadah warga NU dengan cara memvonisnya sebagai amalan bid'ah. Oleh karena itu, menurut beliau gerakan pembid'ahan semacam itu dapat dibendung dengan cara memberikanpenguatan pemahaman dan pembiasaan amalan NU kepada siswa-siswi di lembaga Ma'arif NU.

> Jejaring sosial, facebook, media online, sampai televisi banyak itu mas yang mendakwahkan ajaran kelompoknya dengan cara

[21]Wawancara dengan Ahmad Hakim, Guru Aswaja Kelas XII SMK Islam 1 Durenan di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

> membid'ah-bid'ahkan amaliyah NU. Yang katanya kirim fatihah tidak sampai, sholawatan bid'ah, maulid nabi bid'ah, karena Nabi Muhammad tidak pernah melaksanakannnya dan semua tetek bengeknya. La kalau itu dibiarkan, kita tidak memberikan penguatan kepada anak-anak, lama-kelamaan potensi ancaman itu akan semakin menguat. Makanya anak-anak di SMK Islam ini kami latih agar terbiasa dengan amalan-amalan khas NU itu, contohnya setiap menjelang ujian kami kerjasama dengan IPNU-IPPNU Durenan mengadakan istghotsah, berdoa bersama biar anak-anak dapat lulus dengan nilai yang memuaskan. Di waktu liburan*studytour*kami isi dengan ziarah wali jatim, selain untuk pelestarian amalan ziarah kubur, wawasan tentang Islam Indonesia anak semakin bertambah.[22]

Sedangkan keterangan dari guru Aswaja mengenai kendala pembelajaran nilai-nilai Aswaja bidang fiqh ini, Mukholis Ridwan mengakui bahwa lembaga yang beliau pimpin membuka lebar siswa-siswi yang ingin belajar tanpa melihat latar belakang madzhabnya. Sehingga tidak dipungkiri input siswa yang berbeda akan menjadi kendala tersendiri bagi guru Aswaja saat mengajarkan nilai-nilai Aswaja ketika proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang siswa ini yang berhubungan dengan pembelajaran aswaja dapat dilihat dari dua segi, yakni perbedaan madzhab atau tata cara beribadah siswa dan basic pendidikan siswa saat duduk di bangku SD dan SMP.

> Input siswa di SMK Islam ini memang beragam, ada yang lulusan dari sekolah yang basicnya agama dan tidak sedikit pula yang dari sekolah umum mas. Yang sekolah di sini pun juga tidak semuanya NU, ada yang dari muhammadiyah juga, dan beberapa ada juga yang dari LDII. Jadi kita itu menerima semuanya. Makanya saya tidak kaget jika bapak ibu guru menemui kendala yang demikian, karena kondisi inputnya memang beragam seperti

[22] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

> itu. Tapi saya yakin bapak ibu guru yang bertugas mengajar mampu memberikan pemahaman yang baik kepada anak.[23]

Masih keterangan dari Mukholis Ridwan, beliau menambahkan keterangan mengenai kendala perbedaan latar belakang siswa tersebut. menurut beliau sesuai kurikulum yang telah ditentukan, siswa-siswi yang bersekolah di lembaganya harus bisa memenuhi tuntutan kurikulum pembelajaran tersebut dan itu sudah menjadi keharusan bagi semua siswanya. Beliau mengatakan bahwa apa yang telah diajarkan kepada siswa, dalam hal ini materi yang berhubungan dengan hukum fiqh Aswaja menjadi kewajiban kepada siswa, pasalnya kompetensi yang dimiliki siswa tersebut akan berpengaruh terhadap hasil evaluasi di akhir semester. Meskipun demikian dari pihak sekolah sama sekali tidak ada pemaksaan harus diterapkan di rumah.

> Ya benar mas itu yang disampaikan pak Ilham, sekolah sama sekali tidak pernah memaksa anak agar doa qunut kalau shalat shubuh di rumah, harus sering-sering ziarah kubur misalnya, tidak, sama sekali tidak. Kalaupun ada perbedaan-perbedaan seperti ini mas, ya ini bagian dari pembelajaran nilai toleransi, menghargai yang berbeda pandangan. Tetapi harus disadari, bahwa sekolah ini sekolah Ma'arif NU, kurikulum yang digunakan ya kurikulum Aswaja, maka tetap, anak itu kami berikan penjelasan mengenai materi-materi fiqh Aswaja lengkap beserta tata cara pelaksanaannya agar dikala ujian semester, ntah itu ujian tulis ataupun praktek, anak-anak bisa mencapai kompetensi itu. Tetapi kalau di rumah ya *monggo-monggo* saja. Semuanya punya hak untuk menentukan. Tetapi pada dasarnya kami memiliki harapan besar kalau-kalau anak-anak kami sepulang dari SMK Islam yang dari sebelumnya *shubuhan* tidak pakai qunut, di rumah kalau shalat shubuh sudah mau pakai qunut, yang sebelumnya *ndak* pernah mau ziarah ke makam

[23] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

> *mbah*nya akhirnya jadi mau. Harapan kami pihak sekolah demikian.[24]

Mukholis Ridwan membenarkan keterangan Ahmad Hakim mengenai pengarahan amaliyah ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan sesuai dengan madzhab Syafi'i. Menurut beliau, Madzhab Syafi'i ini menjadi madzhab yang diikuti mayoritas masyrakat muslim di Indonesia, khususnya warga NU. Madzhab Syafi'i dipilih sebagai madzhab mayoritas di Indonesia karena Imam Syafi'i dianggap menjadi imam madzhab yang dapat memoderasi antara cara istinbath *ahlu ra'yi* sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Hanafi dengan madzhab tekstual yang dalam hal ini disandarkan kepada Imam Maliki. Sedangkan Imam Syafi'i adalah murid dari dua imam madzhab tersebut.

> Tentang pengetahuan macam-macam madzhab itu tetap disampaikan ke anak mas, tapi di akhir tetap anak-anak diajarkan tata cara ibadahnya madzhab Syafi'i. Karena begini mas, dilihat dari sejarahnya itu kan madzhab Syafi'i murid Imam Hanafi dan Imam Maliki. Kalau Hanafi itu ahlu ra'yi kalau Maliki ahli hadits, Nah, beliaunya Imam Syafi'i berguru kepada keduanya. Makanya fiqhnya madzhab Syafi'i itu dianggap berada di tengah-tengah, paling moderat. *Ndak* heran kalau madzhab Syafi'i menjadi madzhab mayoritas warga Nahdlatul Ulama.[25]

Komarudin selaku Waka Kurikulum memberikan penegasan bahwa seluruh siswa-siswi dimbimbing, dibina, dididik sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah. Arah dari kurikulum Aswaja khususnya adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang toleran, moderat, yang dapat memahami dan mengamalkan

---

[24] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

[25] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kehidupannya sehari-hari. Kalaupun ada perbedaan latar belakang siswa, menjadi konsekuensi bagi siswa untuk mengikuti semua tata aturan dan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Karena hal itu sangat terkait dengan penilaian khususnya pada mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an.dalam pemaparan diatas kita mendapat pelajaran menerima perbedaan pendapat yang memiliki dalil yang multi interpretative (*zhann*i) dan tidak gampang untuk menyalahkan orang lain karena mereka mungkin punya dasaran masing-masing dan tidak gampang menilai salah seseorang apalagi menjatuhkan vonis syirik,bid'ah apalagi kafir.kita seharusnya selalu mempertimbangkan kemaslhahatan dalam mengamalkan syariat di tengah-tingah masyarakat.

c. Penanaman nilai Tawasuth Akhlak pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penerapan nilai Tawassuth akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah di SMK Islam 1 Durenan menghasilkan suatu tindakan yang berpegang kepada Al Qur'an dan Al Hadist dan sangat harus di perhatikan.Sebab akhlak merupakan sesuatau yang sangat penting dan mendasar yang harus diajarkan dan di tanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karena kita tau saatini banyak pelajar yang mengalami degradasi moral di kalangan pelajar bahkan sampai pada di dalam masyarakat seperti yang di paparkan oleh Dina Aryani X TKJ 2:

> Akhlak sangat penting mas seorang pelajar tidak Cuma di tuntut pintar saja karena dengan akhlak yang baik murid-murid tidak

> melakukan perbuatan yang negative di luar sekolah karena itu dapat mencermakan dirinya orang dan sekolah dan tidak tersangkut oleh kenakalan remaja yang banyak di berita-berita baik di Koran maupun di TV kalau siswa sekolah membolos,merokok,ada yang berkelahi tawuran sesame sekolah lain.di sekolah ini akhlak diajarkan mas.dan hukuman bagi murid-murid yang melanggar juga ada. Bahkan murid-murid yang telat ada hukumanya.[26]

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang di cerminkan oleh setiap individu dari pemaparan diatas sangatlah penting bagi seorang peserta didik untuk menerapakan akhlak yang baik di manapun mereka berada karena akan mendapat penilaian tersendiri.dari pemaparan diatas sangat penting bagi seorang peserta didik di manapur berada mendapatkan pelajaran tentang akhlak dan pendidikan akhlak sebabab zaman sekarang ini banyak di kalangan pelajar yang masuk pada kenakalan remaja.Hal ini sangat membunuh generasi-generasi bangsa yang edukatif,kreatif serta berakhlakul karimah.di SMK Islam 1 Durenan juga menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik,supaya nantinya setelah lulus mereka tidak kaget dalam menghadapi dunia kerja maupun agar peserta didik di latih supaya bertanggungjawab .Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah:

> Setiap hukuman yang kita berikan kepada peserta didik bertujuan untuk mendidik kalau ada anak yang terlambat hukumanya untuk membersihkan halaman yang masih kotor ataupun di hokum membaca Al qur’an jadi tidak sama hukumanya tergantung kesalahan yang di lakukan oleh siswa tersebut ataupun biasanya tergantung piket.itu semua di lakukan untuk pembelajaran bagi

[26] Wawancara dengan Dina Aryani X TKJ 2, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> siswa yang lain supaya tidak mencontoh kesalahan yang kurang baik yang di lakukan oleh temanya.[27]

Di SMK Islam durenan sangaat menerapkan kedisiplinan baik untuk peserta didik maupun pendidik sendiri,mereka di biasakan menghargai waktu dengan dating tidak terlambat supya tepat waktu .Jika ada peserta didik yang terlambat ada hukuman tersendiri yang di berikan oleh seorang guru piket seperti membersihkan halaman ataupun ruangan yang masih kotor ataupun di hokum dengan membaca Al qur'an. Hukuman tersebut meerupakan suatu wujud sikap tawasut akhlak yaitu tidak berlebihan dalam menilai sesuatu,tenang dan bijak dalam mengambil sikap serta mempertimbangkan kemaslahatan . Disini dapat diambil hikmah bahwa hukuman kepada peserta didik tidak harus dengan sesuatu yang keras dan menyakitkan yang bikin siswa takut dan trauma.dengan membaca Al Qur'an siswa akan lebih terampil dalam membacanya atau membersihkan ruangan yang kotor mengajarkan kepada peserta didik merupakan sebagian dari iman.ini merupakan suatu kebijakan hukuman yang sangat mendidik dan pas di terapkan untuk peserta didik.

Selain itu dalam pembelajaran di dalam kelas juga sering memakai berbagai metode salah satunya seperti yang dilakukan oleh guru ASWAJA yaitu bapak ahmad Hakim beliau mengatakan bahwa:

> Peserta didik disini kita budayakan untuk diskusi dalam memecahkan suatu permaslahan yang ada diskusi kita lakukan

[27]Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

> untuk kita menemukan suatu solusi bersama dengan begitu kita saling menghargai antara pendapat teman dan dapat bersosialisasi dalam memecahkan masalah yang kita hadapi bersama.[28]

Budaya diskusi bersama merupakan sikap Tawasuth yang mengarah tidak merasa lebih baik dan lebih sempurna di banding orang lain.di dalam diskusi siswa akan menemukan berbagai karakter setiap intividu temanya.dari hal tersebut siswa akan belajar bagaimana cara memahami orang lain ,menghargai dan menghormati pendapat teman yang mungkin saja berbeda dari pendapat kita.Tidak merasa dirinya lebih pintar dari temanya.sebab dalam diskusi setiap individu di suruh untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing menanggapinya serta memberi masukan.metode ini sangat mengajarkan siswa bagaimana cara bersosialisasi dan bermasyarat yang baik sopan dan santun tanpa menimbulkan masalah.pada kegiatan diskusi ini juga di upayakan agar kondisi tetap aman dan stabil,tida ada pertengkaran serta menjaga kerukunan.

Kegiatan lain yang ada di SMK Islam 1 Durenan yang merupakan Implementasi dari nilai Tawasuth akhlak yaitu sikap keteladhanan yang di berikan guru kepada peserta didik.seperti yang di paparkan oleh Dina Yunita siswa X TKJ 2

> Biasanya ada beberap guru mas yang selalu menasehati kita dan memotivasi kita beliau mengigatkan kepada ketia setiap hari tak ada bosanya agar kita menjadi siswa yang rajin,pandai,patuh kepada orang tua,guru dan peraturan yang ada di sekolah ini sholat tepat waktu dan supaya kita menjauhi hal hal yang negative

[28] Wawancara dengan Dina Aryani X TKJ 2, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> supay kita tak terjerumus pada kenakaln remaja yang terjadi saat ini yang merusak moral generasi remaja saat ini.[29]

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru mempunyai tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik.didalam sela-sela memberikan pelajaran seorang guru tidak boleh bosan bosan untuk mengigatkan peserta didiknya supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang salah apalagi samapi terjerumus dalam pergalulan kenakalan remaja saat ini yang di situ dapat merugikan diri sendiri,keluarga maupun sekolah juda ikut kena dampaknya atas perilaku yang kita lakukan.

Begitu juga dalam masalah penampilan seorang guru juga harus di perhatiakan sebab kesan pertama seorang peserta didik adalah melihat penampilan bapak ibu gurunya.sikap Tawasuth akhlak dalam hnampilan tidak usah berlebihan sewajarnya saja berpakain yang rapi sopan dan menutup aurat.

Dari keteladanan yang di contohkan oleh bapak ibu guru ,peserta didik di SMK Islam 1 Durenan juga mengikuti hal tersebut,ini juga termasuk kategori tawasuth Akhlak Sebab dalam penampilan tidak berlebihan. Dari hasil Observasi yang di lakukan peneliti bahwasanya dalam memakai baju seragaam peserta didik tidak berlebihan dan bermodel-model rapi,sopan dan menutup aurat yang terpenting

Dari pemaparan diatas bahwasanya hasil Implementasi nilai Tawasuth akhlak pada kegiatan Rohis di SMK Islam 1 Durenan Tidak

---

[29]Wawancara dengan Dina Yunita X TKJ 2, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

merasa dirinya dari orang lain mampu menghargai orang lain yang berbeda pensdapat.Tidak terlalu berlebih lebihan dalam memakai sesuatu.Semua dalam taraf standard dan batas wajar dalam berbagai situasi dan kondisi.selalu berusaha mewujudkan rasa aman ,temtram terhadap dirinya sendiri dan orang lain,bersikap sopan,santun dan ramah kepada siapapun.

Kepala Sekolah, Mukholis Ridwan tidak memberikan tanggapan terlalu banyak terkait pertanyaan penelitian penulis atas beberapa keterangan dari guru-guru Aswaja yang penulis wawancarai. Beliau menyerahkan persoalan ketasawufan kepada bapak ibu guru yang lebih mafhum terkait hal itu. Beliau selaku Kepala Sekolah hanya menuturkan turut berdoa dengan harapan semua siswa-siswi yang beliau bina sekarang ilmunya bermanfaat, lebih-lebih ke depannya dapat menjadi siswa yang berakhlaqul karimah, tawadhu' kepada para alim ulama serta meneladani nilai-nilai tasawuf dari alim ulama' yang sudah teruji zuhudnya, wira'i-nya, sabarnya serta akhlaq lainnya.[30]

2. Penanaman nilai Tasamuh pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara dari dengan wakil kepala sekolah,pendidik mata pelajaran Aswaja/Ke- NU an dan siswa di SMK Islam 1 Durenan dapat di ketahui bahwa penanaman nilai tasammuh di

[30] Wawancara dengan Mukholis Ridwan, Kepala SMK Islam 1 Durenan di kantor kepala sekolah pada tanggal 13 April 2019

terapkan dalam pembelajaran siswa sebagai sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswa X TKJ 2 Dina Aryani sebagai berikut:

> Sudah banyak sekali nilai-nilai Aswaja yang yang di tanamkan oleh pendidik di sekolah ini mas…missal dalam hal beribadah seperti misalkan sholat duhur berjamaah atau sholat sunah lainya.atau dalam hal social kita pernah di sampaikan pentinya bertoleransi,gotong royong,kerja sama, dan selalu menjaga perdamaian agar tidak terjadi konflik walaupun belum semua dapat terwujudkan tetapi kita sebisa mungkin melatih diri kita untuk senantiasa kerja sama gotong royong diantara sesame manusia karena kita termask makhluk social yang selalu membutuhkan orang lain.[31]

Senada hal itu berdasarkan penuturan Bagus irawan dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa :

> Saya senantiasa berusaha mengamalkan nilai yang saya peroleh dalam pembelajaran Aswaja ini mas…walaupun kadang agak berat untuk menerapkanya semisal gotong royong dan kerjasama.Kalau dalam lingkungan saya seperti melakukan kegiatan yasinan,tahlilan,toleransi terhadap sesama dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar bersama dengan masyarakat.[32]

Berdasarkan hasil wawancara dari dengan wakil kepala sekolah,pendidik mata pelajaran Aswaja/Ke- NU an dan siswa di SMK Islam 1 Durenan dapat di ketahui bahwa penanaman nilai tasammuh selain di terapkan dalam pembelajaran siswa nilai tasamuh juga juga di laksanakan di organisasi sekolah seperti halnya dalam OSIS dan Kegiatan ROHIS serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainya.hal ini dapat di ketahui dari hasil wawancara bersama beberapa peserta didik Ayu Rohmatul X APK 1 sebagai berikut:

---

[31] Wawancara dengan Dina Aryani X TKJ 2, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

[32] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> Nilai pembelajaran tentang Aswaja di sekolah ini sudah kita terapkan misalnya sebelum kita mulai pembelajaran kita selalu melakukan membaca Al Qur'an bersama-sama tujuanya supaya kita terbiasa melakukan hal positif sebelum melakukan sesuatu harus berdoa kegiatan ubudiyah dan perilaku misalnaya patuh kepada orang yang lebih tua semisal kita member salam kepada mereka kemudian ada kegiatan seperti jum'at bersih,jadi di dalamnya ada nilai kerjasama dan gotong royong missal kami dalam kegiatan-kegiatan apapun dalam Osis ataupun Pramuka. Nilai-nilai Aswaja yang di ajarkan dalam pramuka untuk selalu patuh terhadap orang yang lebih tua selama itu positif dan Begitu juga dalam Osis kita di tuntut untuk saling menghargai pendapat orang lain.[33]

Hasil wawancara dengan siswi kelas X AK 1 Atin Nur Fatna berdasarkan hasil wawancara darinya menjelaskan bahwa:

> Berdasarkan yang sering saya alami banyak seperti toleransi dan gotong royong biasa kita lakukan dalam sekolah ini.kalau nilai keislaman seperti kita melaksanakan puasa sunah,kita senantiasa di biasakan untuk mengucap salam kalau bertemu dengan guru senantiasa di ajarkan untuk mencium tangan beliau,saat bertemu di jalan kita di biasakan untuk saling menyapa kalau seperti gotong royong kita di biasakan untuk membersihkan halaman bersama-sama dan kita di ajarkan untuk saling toleransi terhadap orang lain yang mungkin pendapatnya berbeda dengan kita,kita juga di biasakan untuk saling kerjasama tidak egois terhadap siapapun dan selalu saling mendukung dalam kegiatan yang positif.[34]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran siswa telah dilaksanakan pada pembelajaran Aswaja Ke NU an baik di dalam kelas maupun di luar kelas nilai tersebut diantaranya nilai keagamaan,toleransi,kerjasama,gotong royong dan cinta damai.

---

[33] Wawancara dengan Ayu Rohmatul X APK 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

[34] Wawancara dengan Atin nur fatna X AK 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

Sebagaiman yang disampaikan oleh bapak Akhmad hakim selaku guru mata pelajaran Aswaja/Ke- NU an dan siswa di SMK Islam 1 Durenan yang mengatakan bahwa :

> Saya sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan Rohis pada diri siswa contoh dalam pembelajaran siswa yaitu sya menerapakan setrategi ibarat seorang tentara,peluru yang kita kita gunakan tidak harus besi,yang penting tepat sasaran.Jadi selam proses kegiatan pembelajaran seorang guru tidak harus disiplin tinggi akan tetapi dengan gerakan yang lemah lembut yang penting mengena dalam diri siswa sehingga kesanya tidak selalu menakutkan di mata siswa,kemudian memberikan pemahaman terhadap siswa agar dalam suatu pembelajaran siswa yang satu dengan yang lain saling menghormati,menghargai pendapat kawan yang diskusi ataupun dalam keseharian mereka. Nilai-nilai yang sudah saya tanamkan dalam diri siswa nilai tawasuth,tassamuh maupun tawazun,agar melatih para siswa untuk saling menghormati menghargai saling tolong di antara temanya yang di ibaratkan satu kelas ini adalah sebuah keluarga mereka,jadi ketika temanya lagi kesusahan yang lain harus saling membantu untuk meringankan beban kawanya.sehingga dengan kondisi semacam ini kita belajar akan senang dan nyaman dan saling bertoleransi terhadap perbedaan dari teman.[35]

Hal ini disampaikan juga oleh bapak kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 yang kita laksanakan saat ini pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter diman dalam penerapanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.karena banyak karakter-karakter yang baik yang mulai hilang di kalangan pelajar sehingga kita sering mendengan dalam berita-berita tawuran di antara pelajar dan lain sebagainya.Dengan demikian madrasah selalu menanamkan nilai-nilai Aswaja yang dianggap sangat baik dalam diri seorang siswa.sebagaiman yang telah diungkapkan bahwa:

---

[35] Wawancara dengan guru Aswaja Bpk Ahmad Hakim, SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> Saat pembelajaran di kelas karena saat ini kita sudah mengimplementasikan kurikulum 2013.kita sangat menekaknkan pada pendidikanyang berkarakter tersebut,Sebagai contoh siswa di ajarka sikap toleransi saat berdiskusi dengan temanya untuk menghargai perbedaan pendapat yang mungkin saja berbeda dari kita,kita tidak boleh egois dengan pendapat kita yang mungkin tidak sepemikiran dengan kita,serta dalam tugas kelompok misalnya kita di tuntut untuk saling kerjasama antar satu teman dengan teman yang lain,karena dengan kerjasama dan gotong royong tugas agan segera terselesaikan dengan baik dan melatih kita kelak dalam bermasyarakat.[36]

Tidak hanya dalam kelas,menurutnya penanaman siakap toleransi dikakukan pada luar kelas bahkan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah ataupun kehidupan bermasyarakat,hal ini di ciptakan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Implementasi pendidikan Nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran juga di lakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratisdilakukan dengan cara tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan dengan yang lainya di dalam kelas,baik dalam hal gender,usia dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik karena setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.maksudnya setiap peserta didik harus di berikan kesempatan yang sama dalam mengungkapkan pendapatnya.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan pendidik Aswaja Ke Nu an yang mengungkapkan bahwa:

> Untuk meciptakan suatu pembelajaran yang demokratis,saya selalu memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa agar selalu bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing karena setiap siswa pasti memiliki uneg-uneg masing-masing.

[36] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> Saya tidak pernah membeda-bedakan yang bertanya anak laki-laki atau perempuan sama saja kalau dalam pembelajaran ya tidak ada perbedaan mereka yang sudah mau bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya berarti mereka sudah mampu merespon terhadap materi yang telah kita sampaikan,dalam menjawab kami pun melempar kepada siswa lain mungkin ad perbedaan jawaban dari mereka yang mungkin mereka peroleh dari pengalaman pribadinya,karena kita di sini tidak boleh merasa benar sendiri jawban kita yang paling benar inilah sikap toleransi yang selalu kita ajrkan kepada seluruh peserta didik.[37]

Penanaman nilai-nilai Aswaja yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan Rohis dilakukan pula dengan pembiasaan menanamkan sikap sikap positif kepad peserta didik.Diantara sikap-sikap tersebut adalah sikap toleransi, Sikap gotong royong,sikap kerjasama dan damai sehingga dapat mencipkan suasana belajar yang nyaman,hal tersebut dapat di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Aswaja ke NU an sebagai berikut:

> Pembiasaan yang saya lakukan dengan cara menanamkan rasa kekeluargaan diantara pelajar dengan pelajar,guru dengan guru maupun guru dengan pelajar,menanamkan rasa saling menghormativterhadap perbedaan yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas karena suatu perbedaan kita anggap wajar sebagai rahmat Allah,Penerapan yang saya lakukan melalui toleransi yaitu dengan mengarahkan siswa saat mereka sedang melakukan suatu diskusi dalam kelas setiap siswa diajarkan untuk saling toleransi dan menghargai pendapat yang di sampaikan temanya karena setiap siswa berhak untuk mengungkapkan pendapatnya masing masing tanpa adanya perbedaan,adapun untuk kegiatan gotong royng kita tuntut siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam bermasyarakat ketika ada suatu pekerjaan yang harus kita selesaiakan secara bersama-sama ya kita lakukan secara bersama samaseperti saat ada kerja bakti baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Di dalam kerjasama dapat ti terapkan dalam hal memberikan tugas kelompok kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk bekerjasanma dalam

[37] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> tugas yang di berikan oleh guru.Terkait dengan menciptakan suasana yang damai dan nyaman dalam kelas,saya selalu memberikan pemahaman kepad peserta didik tentang pentingnya menjaga perdamaian sehingga tercipta kerukunan diantara sesama peserta didik di kelas.yang kemudian dampak panjanya dapat terciptanya kerukunan dalam masyarakat bangsa maupun Negara karena dengan terbiasa dari hal yang kecil dimulai dari sekarang mas. .[38]

Penanaman nilai Tasamuh dalam pembelajaran dengan memberikan pemahaman tersebut kepada peserta didik diharapkan dapat memperluas pemahaman mereka terhadap nila-nilai ajaran agama.Sehingga dapat sejalan pula dengan nilai-nilai multicultural sebagai dasar dalam mempelajari kehidupan dalam brmasyarakat berbangsa dan bernegara.selanjutnya dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang memiliki karakter yang positif seperti halnya dalam toleransi antar ummat karena kita sebagai manusia sebagai makluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain,kemudian sikap yang suka menjalankan gotong royong dalam bermasyarakat dan melakukan kerjasama yang baik demi menciptakan atau menyelesaikan suatu tujuan bersama dan selalu menjaga dan mencintai perdamaian sehingga ketika kita bias menerapkan seperti itu hidup kita akan merasakan ketentraman dan kedamaian dtanpa adanya permusuhan diuantara kita.

3. Penanaman nilai Tawazun pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

[38] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

Mengelola masa muda tidak akan lepas dari suatu sikap yang telah di ajarkan islam yaitu sikap tawazun yang berarti seimbang,kemampuan seorang untuk berlaku seimbang akan mengantarkanya pada kondisi yang stabil,sehat aman dan nyaman.oleh karena itu sikap tawazun sangat penting untuk diterapkan kepada setiap muslim.di SMK Islam 1 Durenan siswa di ajarkan untuk selalu senantiasa menerapkan perilaku Tawazun baik saat berada pada lingkungan sekolah ataupun di dalam bermasyarakat seperti yang di jelaskan oleh Densi Novitasari X TKJ 2:

> Islam mengajarkan untuk melakukan ataupun mengamalkan sikap Tawazun mas…Coba sampean lihat tatkala Allah menciptakan panas dan dingin,langit dan bumi semua berada pada komposisi masing-masing.Bukan berarti kita fokus pada satu tapi melupakan yang lain.Rajin ibadah,tpi jasadnya rapuh karena tidak pernah olahraga.Rajin menuntut ilmu tapi jarang sholat berjamaah.atau memiliki fisik yang kuat tapi tidak pernah di gunakan untuk beribadah berarti itu mencerminkan tidak mengamalkan nilai Tawazun mas.[39]

Dalam wawancara lain di tuturkan oleh bapak kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan menambahkan bahwa :

> Benar mas…Islam mengajarkan untuk melakukan ataupun mengamalkan sikap Tawazun mas Lalu kita Tawazun dalam hal apa ? sebagaimana yang Allah fitrahkan manusia memiliki 3 potensi Jasmani,Akal dan Rohani,Islam menghendaki ketiga dimensi tersebut dalam keadaan yang Tawazun atau seimbang mas.[40]

Jadi dalam islam kita selalu diajarkan dalam hal yang seimbang ataupun tidak boleh berlebihan dalam melakukan suatu hal karena hal tersebut dapat mengantarkanya pada kondisi yang stabil,sehat aman dan

---

[39] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

[40] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

nyaman.Oleh karena itu Tawazun sangat penting di terapkan pada setiap muslim.Di Sekolah ini juga setiap satu bulan sekali bekerjasama dengan dinas kesehatan juga mas untuk melihat dan mengecek kondisi kesehatan siswa sini ma situ senantiasa dilakukan rutin.

Seperti yang di jelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut Diana Ratna Sari X Ak 1 mengatakan bahwa :

> Iya mas minimal 1 bulan sekali di sini ada pengecekan kesehatan siswa pembinaan bagaimana cara menjaga kesehatan kita kebersihan dan bagaimana pola hidup yang sehat karena kesehatan yang di berikan oleh Allah kepada kita harus kita Syukuri mas bagaimana caranya,kita sebagai seorang pelajar tentunya harus belakjar dengan giat coba kalau kesehatan kia terganggu pasti kita juga akan terganggu konsentrasi belajar kita makanya disini kita di beri sosialisasi terkait pentingnya menjaga kesehatan kita supaya kita dalam menuntut ilmu juga bisa tenang dan nyaman..[41]

Dalam islam kita diajarkan untuk hidup seimbang termasuk dalam hal menjaga kesehatan kita tentu kalau kesehatan kita terganggu aktivitas lainya akan tergganggu juga semisal dalam hal belajar oleh karena itu di SMK Islam 1 Durenan selalu di beri arahan terkait pentinya kesehatan karena islam mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.menjaga kebugaran tubuh untuk senantiasa prima untuk menjalankan kewajiban seorang hamba di dunia.

Selain kita kita biasakan untuk menjaga kesehatan tubuhnya tak lupa jangan sampai ketinggalan jiwanya juga harus senantiasa di beri asupan

[41] Wawancara dengan Dian Ratna sari APK 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

supaya sehat juga seperti yang di katakana oleh guru pelajaran Aswaja Ke NU an mengatakan bahwa:

> Jadi bukan hanya kesehatan fisiknya saja tapi ada yang lebih diperhatikan yaitu jiwa peserta didik sendiri bagaimana cara supaya jiwa peserta didik tetap sehat disini ada terapi rohani kusus semisal kita ajak siswa untuk melakukan wiridan setelah sholat fardhu ataupun melatih siswa dengan amalan amalan sunnah seperti sholat duha dan lain sebagainya, jadi tidak hanya fisiknya saja tapi disini juga dituntut rohaninya juga sehat itu merupakan salah satu conto penerapan nilai nilai tawazun yang kita terapkan disekolah ini. Karena dalam islam diajarkan untuk bersikap tawazun atau seimbang dalam segala hal.[42]

Di SMK Islam 1 Durenan selain siswa dianjurkan untuk menjaga kesehatan fisiknya juga ditekankan untuk selalu menjaga kesehatan rohaninya yaitu dengan cara mengajak para siswa untuk senantiasa melakukan amalan-amalan seperti wiridan setelah sholat dan amalan amlan puasa sunnah lainnya sehingga dapat membentuk karakter yang seimbang.

Dalam melakukan ibadah siswa juga tidak diajarkan untuk tidak tergebu gebu supaya menjaga ritme ibadah kita, jika menunaikan yang sunnah belum terbiasa menjga kesetabilan ibadah fardu haruslah utama. Jangan sampai kita begitu bersemangat beribdah selama seminggu setelah itu merasakan kelelahan lalu hilanglah semua amal kebiasaan.

Seperti yang hasil wawancara guru pelajaran aswaja keNU an mengatakan bahwa:

> Banyak kita ketahui mas, semisal dibulan Ramadan kita banyak mendengar tadarus tadarus quran ada dimana mana surat sunnah tarwih selalu penuh dimasjid masjid untuk awal awalnya saja tapi

[42] Wawancara dengan Bagus Irawan X MM 1, Siswa SMK Islam 1 Durenan di ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2019

> untuk ahirnya karena diawal terlalu menggebu semakin mendekati ahir Ramadan jama'ah akan berkurang dengan sendirinya. Apalagi setelah Ramadan selesai kita tidak mendengarkan tadarus al qur'an lagi bukanlah kita diajarkan untuk senantiasa istiqomah dalam beribadah sedikit tentu lebih baik daripada melakukan ibadah yang banyak dan tergebu gebu tapi tidak bisa istiqomah dalam menjalankannya. Dismk ini para siswa diajarkan untuk melakukan ibadah yang sewajarnya saja tapi selalu diistiqomahkan setiap hari karena itu yang lebih baik.

Dari pemaparan diatas kita dianjurkan untuk melakukan atau mengamalkan nilai tawazun dalam ibadah kita. Karena tawazun menjaga keseimbangan dalam hidup yang akan menciptakan keharmonisan. Dengan tawazun manusia dapat meraih kebahagiaan yang haqiqi dalam bentuk ketenangan jiwa dan kebahagiaan lahir atau fisik dan keterangan dalam segala aktifitas bahkan antara kehidupan didunia dan diahirat harus dilakukan dengan seimbang supaya kita selamat didunia maupun diahirat, tidak boleh kita hanya bekerja didunia saja dan melalaikan ibadah keapda allah. Untuk itu di SMK Islam 1 Durenan siswa dibentuk memiliki karakter tawazun dibekali ilmu dunia juga ilmu ahirat yang sangat penting.

4. Penanaman nilai Tawasuth pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

SMK Islam 2 Durenan adalah lembaga pendidikan di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah.

Lembaga ini didirikan “pada tahun 1995 dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan ma'arif NU. Dan beralamatkan beralamat di Jl. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek”[43].

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia dan salah satunya adalah SMK Islam 2 Durenan.

> Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departentasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang dan kami SMK Islam 2 Durenan adalah salah satunya yang menjadi pelaku lembaga pendidikan ma’arif NU dan menjadi kewajiban bahwa SMK Islam 2 durenan harus memasukan materi ASWAJA yang menjadi materi pokok NU.[44]

Dalam lembaga ma’arif NU harus sesuai visi misi pusat, dan karena LP Ma’arif NU adalah lembaga yang masih dalam naungan NU yang ada di Indonesia, dan menjadi kewajiban untuk seluruh lembaga pendidikan islam ma’arif NU melaksanakan Visi misi yang sudah didetapkan oleh lembaga pendidikan ma’arif NU pusat seperti yang di ungkapkan kepala sekolah SMK Islam 2 Durenan

---

[43] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan pada tanggal 23 Maret 2019

[44]Wawancara dengan Sholikin, Kepala SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

> Dengan mengambangkan sistem pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan (civilitize), LP Ma'arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat. Itu adalah visi LP ma'arif pusat mas, dan kami selaku pelaksana maka akan melaukan bagian kami yaitu menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat khusus pendidikan sekolah menengah kejuruan SMK.[45]

Disamping menjalankan visi LP Ma'arif NU pusat SMK Islam 2 durenan berkoordinasi dengan Dewan Penasehat pada masing-masing tingkatannya. Selain koordinasi hubungan konsultatif juga dibangun antara LP Ma'arif dengan para ulama, tokoh, dan sesepuh di kalangan Nahdlatul Ulama. Hubungan seperti ini diperlukan untuk meminta pertimbangan-pertimbangan yang bersifat moral di luar kebijakan dasar konstitusional organisasi dalam rangka mengembangkan program-program LP Ma'arif NU.

> Kami melakukan tiga hubungan dalam mengemban tugas mengoperasikan Lembaga Ma'arif NU yaitu Konsultatif, Koordinatif-Konsolidatif, Instruktif, seperti contoh adalah adanya mata pelajaran Aswaja yang kami lakukan ini, kan ya menjadi pertanyaan jika lembaga pendidikan Ma'arif NU kok tidak ada mata pelajaran Aswajanya.[46]

Dari segi materi yang disampaikan SMK Islam 2 Durenan ini mengajarkan Nilai-nilai Aswaja seperti *tawassuth, tasamuh, tawazun, I'tidal* dan amar *ma'ruf nahi munkar* adalah nilai-nilai keislaman yang penuh dengan kelembutan, saling memahami perbedaan, toleransi, menjunjung nilai keadilan dan amar ma'ruf nahi munkar. Semua ini merupakan nilai-

---

[45] Wawancara dengan Sholikin, Kepala SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

[46] Wawancara dengan Sholikin, Kepala SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

nilai tradisional yang terus dijaga dan dilestarikan di madrasah ini seperti yang di ungkapkan kepala sekolah SMK Islam 2 Durenan.

> Pembelajaran Aswaja disekolah kami memiliki muatan tentang ke-NU-an yang meliputi tentang sejarah kelahiran NU, visi dan misinya, tokoh-tokohnya, garis-garis perjuanganya, keorganisasian NU maupun program-program secara global. Namun demikian materi ke-NU-an ini hanya pengenalan secara garis besarnya. Materi-materi tersebut diberikan kepada segenap siswa bertujuan agar kelak para siswa ketika sudah lulus dari madrasah mempunyai bekal kecapan keilmuan ganda yaitu keilmuan dunia dan ahirat agar berjalan seimbang"[47.]

Dalam pelaksanaanya, Implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut bisa dilihat dari dua poin besar yaitu Kurikulum lembaga tersebut dan Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang diberlakukan di SMK Islam 2 durenan Trenggalek, Nilai-nilai tersebut yang kemudian di terjemahkan dan terimplementasikan kedalam hal segi kognitif, dan afektif sampai pada tataran psikomotorik. Untuk memberikan deskripsi mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pebelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 2 Durenan.

Dan waka kurikulum SMK Islam 2 Durenan menambahkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah.

> Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) merupakan mata pelajaran Muatan lokal di SMK Islam 2 Durenan. Mata Pelajaran ini membahas tentang berbagi macam Aliran-aliran dalam Islam, serta mensupport para siswa supaya mendalami dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, hingga harapan untuk meraih kesuksesan dunia dan akherat dapat terwujud. Di SMK Isam 2 Durenan. berada dibawah Lembaga Ma'arif NU, sehingga di madrasah kami difokuskan pada pendamalan terhadap materi Ke-NU-an. Dalam kegiatan pembelajaran Mapel Aswaja(ke-NU-an) tersebut, kami

[47] Wawancara dengan Sholikin, Kepala SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

> harus membuat dan menyusun sendiri Standar Kelulusan Materi untuk membuat Perangkat Pembelajaran terkait. Adapun hasil perangkat pembelajaran yang telah kami sediakan adalah: Kalender Pendidikan SMK Isam 2 Durenan, Minggu efektif, Kkm Ke-NU-An, Program Tahunan, Silabus Pembelajaran Aswaja, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Demikian Perangkat pembelajaran Aswaja (Ke-NU-an) yang kami lakukan dalam melaksanakan belajar mengajar di SMK Islam 2 Durenan.[48]

Dalam hal ini peneliti akan membahas pokok-pokok bahasan yang sesuai dengan rumusan peneliti dan berikut ini akan disajikan paparan data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, yaitu:

A. Penanaman nilai Tawazuth Aqidah pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Penanaman nilai tawasuth pada pembelajaran siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu melalui mata pelajaran ahlusunnah wal jam'ah dengan tiga nilai tawasuth yaitu akidah ibadah dan akhalak. Penulis mewawancarai bapak syahroni selaku waka kurikulum SMK Islam 2 Durenan yang menyatakan bahwa:

> Disini mata pelajaran khusus aswaja mata pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena menjadi pondasi pemahaman pada mereka karena siswa tidak hanya tidakhanya pintar saja tapi siswa juga dibekali pondasi ke Aswajaan yang kuat untuk bekal mereka. Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) merupakan mata pelajaran Muatan lokal di SMK Islam 2 Durenan. Mata Pelajaran ini membahas tentang berbagi macam Aliran-aliran dalam Islam, serta mensupport para siswa supaya mendalami dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, hingga harapan untuk meraih kesuksesan dunia dan akherat dapat terwujud. Di SMK Isam 2 Durenan. berada

[48] Wawancara dengan Sahroni, WaKa Kurikulum SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

> dibawah Lembaga Ma'arif NU, sehingga di madrasah kami difokuskan pada pendamalan terhadap materi Ke-NU-an. Dalam kegiatan pembelajaran Mapel Aswaja(ke-NU-an) tersebut, kami harus membuat dan menyusun sendiri Standar Kelulusan Materi untuk membuat Perangkat Pembelajaran terkait. Adapun hasil perangkat pembelajaran yang telah kami sediakan adalah: Kalender Pendidikan SMK Isam 2 Durenan, Minggu efektif, Kkm Ke-NU-An, Program Tahunan, Silabus Pembelajaran Aswaja, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Demikian Perangkat pembelajaran Aswaja (Ke-NU-an) yang kami lakukan dalam melaksanakan belajar mengajar di SMK Islam 2 Durenan.[49]

SMK Islam 2 Durenan terdapat pelajaran keaswajaan yang mana pelajaran ini berisi tentang kadiah kaidah ahlusunnah wal jamaah sebelum peserta didik dihadapkan suatu problematika dimasyarakat mengenai faham ahlusunnah wal jam'ah serta aliran aliran keagamaan lain peserta didik dibekali dengan teori teori yang dapat menjadi fondasi terhadap pemahaman dari seluk beluk tawasuth akidah alusunnah wal jama'ah. Siswa juga haru mencari informasi diluar kelas yang mungkin saja bisa berbeda yang diajarkan kepada guru. Karena saat ini banyak aliran aliran yang mengaku ahlusunnah wal jama'ah tapi tidak mencerminkan ahlusunnah wal jama'ah yang sesungguhnya untuk karena itu siswa harus senantiasa berhati hati dan waspada terhadap aliran aliran yang dianggap bertentangan dengan aswaja ini. Dari wawancara yang diungkapkan oleh guru aswaja Bapak Zaini mengungkapkan bahwa:

> Pembahasan dalam mata pelajaran aswaja yang pertama tentang paham ahlusunnah wal jama'ah. Kemudian ahlusunnah wal jamaa'ah itu terbagi dibidang akidah dan tasawuth. Disamping itu yang kaitannya dengan ke NU an sejarah berdirinya Nahdatluh Ulama pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia pada masa orde lama

[49] Wawancara dengan Sahroni, WaKa Kurikulum SMK Islam 2 Durenan di kantor Tata Usaha pada tanggal 23 Maret 2019

> NU pada orde baru dan bagaimana peran Nahdatlul Ulama pada masa reformasi didalam badan otonom misalnya muslimat fatayat NU IPPNU masing masing itu ada pembahasannya sesui dengan tingkat. Jadi disini ya kelas saya harus mengetahui. Bahwasannya dibidang akidah para ulama Ahlusunnah wal jama'ah dipelopori oleh imam hasyan al asari dan imam maturidi, pendapat pendapat beliau mengenai akidah fiqh dan tasawuh. Pemahaman tersebut bisa dilakukan dnegan sebanyak banyaknya. [50]

Dalam penerapan nilai-nilai tawasuth ahlusunnah wal jama'ah ada kegiatan rohis seperti yang dilakukan diSMK Islam 2 Durenan adalah istigosah. Sikap tawasuth bidang akidah juga diterapkan oleh SMK Islam 2 Durenan melalui doa bersama dan istigosah sperti yang disampaikan Bapak Waka Kurikulum menyampaikan bahwa :

> Biasanya disini kalau mau ujian atau di SMK Islam 2 Durenan mempunyai hajat selalu melakukan doa bersama dan istigosah supaya diberi kelancaran apa yang kita inginkan mas. Dalam penerapan sehari hari siswa-siswa juga selalu diajarkan agar membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun.

Disini di SMK Islam 2 Durenan siswa siswi diajarkan untuk tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan fonis sirik, bit ah apalagi kafir terhadap orang lain apalagi sesama muslim seperti yang dituturkan oleh Kepala SMK Islam 2 Durenan Saat ini kita banyak melihat orang orang yang sangat gampang menilai seseorang menjatuhkan nilai pada seseorang yang itu belum tentu kebenarannya padahal kita tahu mas yang berhak menilai seseorang itu beriman atau tidaknya hanyalah Allah kita

[50]Wawancara dengan Zaini, Guru Aswaja kelas X SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

Cuma melihat sebatas fisiknya saja selain itu selebihnya itu adalah hak kewenangan Allah tapi kenapa kita saat ini banyak mendengar kata kata kafir syirikbid'ah untuk itu di SMK Islam 2 Durenan dibekali wawasan yang luas terkait itu semua supaya tidak gampang menjatuhkan fonis terhadap orang lain.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan penanaman nilai tawasuth akidah di SMK Islam 2 Durenan menghasilkan suatu sikap supaya siswa tidak hanya mengandalkan logikanya saja tetapi juga menggunakan al qur'an dan hadisht sebagai pedomannya sehingga menghasilkan keseimbangan dalam berfikir siswa SMK 2 Durenan tidak berfikir pendek, tidak mudah menilai salah, tidak dengan mudah menjatuhkan fonis musrik terhadap seorang kaum dan juga tidak mengkafir kafirkan suatu kaum apalagi dengan saudaranya sendiri seperti yang kita lihat saat ini banyak orang orang di TV maupun media lainnya yang berceramah mengatas namakan islam bahkan mempunyai jama'ah yang banyak dia menyakini bahwa dia paling benar dan memfonis salah kepada yang lainnya. Maka dari itu kita senantiasa menerapkan dismk islam ini supaya siswa siswa mendapatkan pelajaran yang luas terkait dengan aswaja terutama dalam hal tawasuth.

B. Penanaman nilai Tawazuth Ibadah pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Penerapan nilai tawasuth ibadah ahlusunnah wal jama'ah di SMK Islam 2 Durenan sangat diperhatikan. Dasar yang menjadi sumber hokum islam ada 4 yaitu al qur'an sunnah rasullulah ij'ma dan qyaz dalam implementasi di SMK Islam 2 Durenan melakukan kegiatan kegiatan seperti yasin tahlil sholat duha sholat berjamaah dan wirid wirid yang lain. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi seperti yang dituturkan oleh bapak kepala sekolah sebagaimana berikut :

> Biasanya setiap pagi hari melakukan baca surat surat pendek seperti berdoa bersama karena itu harus dibiasakan dalam diri siswa mas. Anak anak biasanya sebelum pelajaran dimulai dibiasakan untuk membaca surat surat satu atau dua ayat itu dilakukan istiqomah kita tidak banyak banyak tapi mebiasakan untuk istiqomah, untuk apa banyak tapi kalau bacanya seminngu sekali disini rutin mas walaupun sedikit dengan harapan kelak ketika sudah keluar dari sekolah ini akan menjadi kebiasaan siswa jadi tak perlu di ingatkan lagi kalau sudah terbiasa syukur syukur kalau bisa ditularkan dimasyarakat.[51]

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa diSMK Islam 2 Durenan memiliki agenda rutin yang dilaksanakan akan mulai jam pertama yaitu membaca surat surat pendek walaupun satu atau dua ayat itu selalu rutin dilakukan setiap hari. Disamping kegiatan ini sebagai rutinitas madrasah, kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu, agar peserta didik terbiasa membaca al qu'an. Pembiasaan ini akan menjadi sebuah karakter didalam diri peserta didik. Walapun nanti peserta didik sudah lulus dari SMK 2 Durenan, kebiasaan ini menjadi amalan rutin yang

[51]Wawancara dengan Inngamul Huda, Guru Aswaja kelas XI SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

dapat dilakukan peserta didik dimanapun berada. Karena al qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia oleh sebab itu membaca dengan mentadaburinya akan menjadikan manusia tetap dijalan yang benar dengan pemahaman keyakinan inilah, SMK Islam 2 Durenan sangat antusias dalam menerapkan kepada peserta didik. Kebijakan yang diambil oleh madrasah ini ialah pembagian kelas tidak berdasarkan rapot atau danem melainkan dari kelancaran dari membaca al qur'an.

Pembiasaan membaca al qur'an merupakan aspek tawasuth ibadah yang menekankan kepada al qur'an dan al hadish dengan cara yang benar menurut ahlinya yakni ulama salaf yang di pertanggung jawabkan kebenarannya. Serta selalu mempertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syariat ditengah lapisan masyarakat yang majemuk (campuran). Disini juga dibiasakan tahlilan karena didalam pembacaan tahlilan terdapat bacaan bacaan ketauhitan dan banyak banyakyang mengandung doa dan keslamahatan. Jadi ibadah ini merupakan sebuah kebiaasaan yang dapat ditanamkan kepad siswi siswi islam 2 Durenan sebab mengandung nilai kemaslahatan dari observasi saya bahwasannya siswa dan siswi sangat antusias untuk melakukan membaca ayat ayat alqur'an. Tanpa disadari rutinitas seperti ini sudah menjadikan kebiasaan oleh siswa. Kebijakan sekolah lainnya yang berhubungan tawasuth ibadah sangat diperhatikan di SMK Islam 2 Durenan dalam hal ini bapak sekolah menjelaskan bahwa :

> Setiap hari para siswa siswi kita biasakan untuk melakukan sholat duhur berjamaah serta melakukan sholat sholat sunnah yang

> lainnya sebelum melakukannya kita sering memotivasi siswa untuk senantiasa melakukan sholat jamaah baik dilingkungan sekolah maupun ketika dirumah karena berpahala sangat besar dibandingkan dengan sholat sendirian dan kita biasakan setelah melakukan sholat kita melakukan wiridan terlebih dahulu tujuannya untuk apa untuk menyempurnakan sholat wajib kita itu kita tanamkan kedalam diri siswa supaya menjadi kebiasaan.[52]

Rutinitas lainnya yang berkaitan dengan tawasuth ibadah adalah peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah supaya para siswa kelak ketika sudah lulus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik tanpa diperintah pun akan menjadi suatu kebiasaan. Nilai tawasut ibadah ini dalam melaksanakan ibadah tidak harus dengan waktu yang lama sampai ber jam jam dan tidak hanya sekedar sholat saja karena masih banyak hal hal yang lain yang kita nbiati ibadah juga akan bernilai ibadah, akan tetapi para siswa harus mengatur waktunya sehingga proses pembelajaran tidak terganggu ibadahnya serta ibadah peserta didik pun juga tidak terganggu oleh proses pembelajaran proses sekolah sehingga amalan duina dan ahirat tetap dilakukan tanpa ada salah satu yang rugi. Dari pemaparan mengenai implementasi nilai tawasuth ibadah ahlusunnah wal jama'ah di SMK Islam 2 Durenan dalam melakukan suatu tindakan apapun kita harus menjadikan al quran dan hadish sebagai pegangan kita dalam memutuskan suatu perkara dan selalu mempertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syariat ditengah tengah masyarakat.

---

[52]Wawancara dengan Eko Java, Guru Aswaja kelas XII SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

C. Penanaman nilai Tawazuth Akhlak pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Penanaman nilai tawasuth akhlak pada kegiatan rohani islam siswa di SMK Islam 2 Durenan sangat diperhatikan sebab akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat mendasar yang harus diajarkan pada peserta didik sejak dini karena ilmu saja tanpa di dasari dengan akhlak akan menjadi kurang pas oleh karena itu di SMK Islam 2 Durenan ilmu dan Akhlak kedu-duanya merupakan hal yang sangat penting di tanamkan dalam diri peserta didik supaya menjadi generasi yang unggul dalam bidang ilmu dan memiliki Akhlak terpuji seperti yang dituturkan oleh kepala SMK Islam 2 Durenan sebagai berikut:

> Sebelum kami memberi suatu pelajaran disini kami biasakan murid murid untuk mempelajari Akhlak dulu mas..baik itu Akhlak kepada gurunya orang tua maupun dengan temanya soalnya biasanya kalau anak di beri ilmu dulu akan sulit diatur karena merasa dia sudah bisa..tapi beda kalau sebelum kita beri ilmu siswa kita ajari adab maka dia akan nurut..karena di luar banyak orang yang pandai saja tapi tak membawa manfaat kepandaianya karena tidak memiliki Adab misalkan dia memiliki ilmu tpi banyak diantara mereka berani sama orang tua,berani sama gurunya bahkan mereka sombong dan merasa lebih hebat dari gurunya bahkan mas sering lihat di televise ada seorang dosen yang di bunuh oleh mahasiswanya sendiri kalau di lihat dari segi ilmu tentu secara ilmu mungkin dia supadah punya tapi sayangnya mereka tidak memiliki adab jadi ilmu yang ia dapat tidak menambah takut kepada Allah tpi justru membuat sombong dan Takabur makanya oleh karena itu padahal seharusnya seorang pelajar harus tawadu' kepada gurunya supay ilmunya manfaat.[53]

Di SMK Islam 2 Durenan sangat menekankan adab pada peserta didik sebelum memberikan ilmu seperti apa saja yang harus di lakukan

[53]Wawancara dengan Inngamul Huda, Guru Aswaja kelas XI SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

seorang penuntut ilmu supaya mendapatkan keberkahan ilmu karena dalam pepatan di katakana Adab berada di atasnya ilmu karena kalau menjadikan pandai saja cukup mudah tpi kalau menata akhlak harus di perlukan pembiasaan-pembiasaan yang cukup lama dan memerlukan peoses semisal di sekolah ini juga di biasakan datang sekolah tepat waktu kalau ada siswa yang telat pasti dapat hukuman seperti yang di jelaskan oleh siswa X TKR 3 Agus setiawan mengungkapkan bahwa :

> Selain di ajari Adab dan Tata krama di sini seorang siswa di latih untuk datang tepat waktu dan disiplin mas..disini setiap hari di biasakan untuk itu jika ada yang melanggar mak ada hukuman tersendiri kalau telat misalkan suruh membersihkan lantai yang masih kotor dan biasanya juga ada yang hafalaan surat-surat pendek jadi terserah dari guru piket yang member hukuman mas,,,tpi disini hukumanya yang sifatnya mendidik bukan untuk membenci atau menyakiti siswa karena di sini hukumanya untuk membentuk karakter murid tersendiri supaya kalau sudah keluar dari sini murid akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.[54]

Di SMK Islam 2 durenan pun juga menerapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap peserta didik.Peserta didik di biasakan untuk menghargai sebuah waktu dengan datang tepat waktu kalau ada peserta didik melangar tentu akan mendapatkan sanksi semisal hafalan surat pendek atau membersihkan lantai yang masih kotor tapi yang perlu di ketahui hukuman yang di lakukan disini sifatnya mendidik tidak membenci atau menyakiti siswa justru membentuk karakter mereka menjadi seorang yang dewasa yang punya tanggung jawab setiap apa yang yang mereka lakukan ada konsekuensinya ini merupakan salah satu Tawasuth dalam

[54]Wawancara dengan Agus setiawan X TKR 3, Guru Aswaja kelas XI SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

hal akhlak tidak terlalu berlebihan dalam menilai sesuatau tenang dan bijak dalam mengambil sikap serta mempertimbangkan kemaslahatan.misal siswa di hokum membersihkan lantai yang masih kotor bukankah dalam islam cinta kepada kebersihan dan keindahan.Bahkan dalam hal seperti penampilan seperti yang di katakana oleh X TKR 3 Ahmad Najmudin mengatakan bahwa:

> Disini pelampilan cara berpakaian juga di ajarkan selain di ajari Adab dan Tata krama di sini seorang siswa di latih untuk datang tepat waktu dan disiplin mas..disini setiap hari di biasakan untuk itu jika ada yang melanggar mak ada hukuman tersendiri kalau telat misalkan suruh membersihkan lantai yang masih kotor dan biasanya juga ada yang hafalaan surat-surat pendek jadi terserah dari guru piket yang member hukuman mas,,,tpi disini hukumanya yang sifatnya mendidik bukan untuk membenci atau menyakiti siswa karena di sini hukumanya untuk membentuk karakter murid tersendiri supaya kalau sudah keluar dari sini murid akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.dalam hal berpakaian ataupun penampilanya rarus bersih sopan dan rapi siswa yang memiliki rambut gondrong pasti di suruh merapikan dan pakaianya pun juga harus rapi baju selalu di masukan tidak boleh memakai pakaian yang terlalu ketat ataupun penampilanya terlalu menor[55]

Disini dalam berpenampilan juga haruslah yang sopan dan rapi tidak berlebih-lebihan ini juga merupakan penanaman dari nilai Tawasuth Akhlak bukankah dalam islam kita juga di larang bermewah mewahan dalam hal urusan dunia cukup sederhana rapi dan bersih di SMK Islam 2 Durenan juga selalu mengingatkan kepad siswa siswinya tidak yang masih punya rambut gondrong supaya di rapikan karena kita sebagai seorang pelajar,juga yang masih memakai pakai yang ketat dan menampakkan auratnya supaya suruh menganti yang lebih bagus dan

[55]Wawancara dengan Agus setiawan X TKR 3, Guru Aswaja kelas XI SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

sopan Akhlak-Akhlak seperti inilah yang senantiasa terus di tanamkan pada peserta didik supaya jadi kebiasaan yang baik.

2. Penanaman nilai Tasamuh pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

> Ketika kita melihat pada saat ini baik di media TV ataupun berita acara lainya yang ada di TV nilai-nilai Tasamuh sudah mulai berkurang bahkan hilang padahal kita dalam lingkup bermasyarakat dan bernegara hidup berdampingan dengan orang lain seharusnya kita juga saling menghormati orang lain dalam melaksanakan haknya bahkan dalam lingkungan pendidikan kita juga seharusnya menanamkan nilai-nilai tasamuh pada diri peserta didik baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas seperti yang di jelaskan oleh guru Aswaja sekolah SMK Islam 2 Durenan yang menjelaskanNilai-nilai Tasamuh juga tidak kalah penting mas kita tanamkan sejak dini kepada diri peserta didik karena toleransi sekarang pada masyarakat mulai berkurang semisal dalam sekolah ini kita di ajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain yang mungkin itu berbeda dengan kita kita tidak boleh memusuhinya justru perbedaan itulah sebagai anugrah yang menjadikan indah dan satu sama lainya saling melengkapi bukankah seperti itu mas..kenapa setiap ada yang berbeda kita sering banyak jumpai justru di musuhi dalam hal ini kita selalu member gambaran kepada peserta didik di Smk Islam 2 Durenan ini untuk saling toleransi tapi sebatas urusan dunia saja tidak boleh kalau dalam hal ibadah kalau masalah kerja sama dalam sebatas hal kerja itu boleh-boleh saja mas bukankah hampir semua yang kita pakai seperti Sebelum kami memberi suatu pelajaran disini kami biasakan murid murid untuk mempelajari Akhlak dulu mas..baik itu Akhlak kepada gurunya orang tua maupun dengan temanya soalnya biasanya kalau anak di beri ilmu dulu akan sulit diatur hp ini kan juga buatan orang non islam jadi dalam kehidupan dalam masyrakat kita tetap menghormatinya tidak boleh memusuhinya..[56]

Di SMK Islam 2 Durenan peserta didik di tanamkan nilai-nilai Tasamuh terhadap sesama dan selalu menghargai hak mereka tidak diajarkan untuk memusuhi mereka karena Allah menciptakan perbedaan diantara mereka sebagai Rahmat bagi kita,bukankan dengan adanya

[56]Wawancara dengan Inngamul Huda, Guru Aswaja kelas XI SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

perbedaan di antara kita kita di suruh untuk saling melengkapi satu sama lain maka toleransi sangat di perlukan dalam hal ini,bahkan dalam islam pun ulama' kita berbeda –beda dalam menafsirkan suatu ayat selama itu berlandaskan Al Qu'an dan Hadis dan berada pada jalan yang benar kita tetap menghargai beliau jangan sampai kita memusuhi guru ataupun kiyai kita yang tidak sependapat dengan kita karena mereka memiliki dasar masing-masing dalam mengambil suatu keputusan hokum,seperti halya saat kita diskusi dalam kelas kita juga disuruh menghargai pendapat teman yang kurang sependapat dengan kita itu yang selalu di ajarkan oleh para pendidik kepada peserta tidik supa mereka tidak merasa dirinya paling benar di bandingkan dengan kawanya seperti wawancara berikut ini bagus kurniawan X TKR 3:

> Dalam kelas kita biasanya sering melakukan diskusi mas…untuk memecahkan masalah dalam menghadapi masalah tersebut pasti terdapat perbedaan-perbedaan pendapat antara satu siswa dengan siswa yang lain beda pemikiran kita anggap sebagai masalah yang wajar karena mungkin kita memiliki dasar masing-masing nah disini nilai toleransi sangat di perlukan kita tidak boleh egois ataupun merasa pendapat kita yang paling benar dan menggangap mereka semua salah di SMK Islam 2 Durena tidak di ajari seperti itu biasanya kalau terjadi perdebadan kita ambil kesepakatan bersama demi kemaslahatan bersama tanpa menyakiti orang lain hal semacam ini selalu di tanamkan pada diri kita makanya kita selalu menggangap perbedaan itu hal yang wajar karena Allah saja tidak menciptakan manusia yang sama persis jadikan perbedaan itu saling melengkapi diantara kita.[57]

Dalam forum diskusi suatau perbedaan memang masih dianggap sebagai hal yang wajar asalkan tidak berlebihan antara teman yang satu

[57]Wawancara dengan Bagus Kurniawan, X TKR 3 SMK Islam 2 Durenan di ruang kelas pada tanggal 23 Maret 2019

dan teman yang lain pasti ada yang namanya perbedaan dari perbedaan tersebut kita dapat mengambil pelajaran bagaimana caranya menghargai pendapat orang lain,tidak egois dan mau mendengarkan pendapat orang lain memang kadang kita itu sulit menerimanya tapi kita latih terus menerus supaya kita saling menghargai orang lain tanpa menjatuhkan mereka inilah suatau ajaran Aswaja yang masih kita pegang saat ini yang sangat menjunjung nilai Toleransi sehingga tercipta ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat kita,Penanaman nilai-nilai Aswaja Tasamuh juga di tanamkan pada siswa-siswi di sini seperti sikap kerjasama dan gotong royong bahu membahu dalam menjalankan kegiatan yang mana di situ kita butuh kerjasama dengan orang lain seperti yang di katakana Danang Miftakul Huda siswa kelas X TKR 3 mengatakan bahwa:

> Dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada disekolah tentu kita membutuhkan orang lain untuk saling bahu membahu supaya acara tersebut dapat berjalan dengan baik,kita saling membantu biasanya anak OSIS,Pramuka dan Rohis saling bekerja sama dan gotong royong untuk kegiatan tersebut dalam hal tersebut pastinya ada saja masalah atau perbedaan di antara kita mas ya namanya juga kumpul bersama dengan orang banyak pasti pemikiranya tidak sama tapi di sini kita harus memegan nilai-nilai yang Tasamuh yaitu menghargai pendapat teman selagi itu baik untuk kemaslahatan bersama saya kira tidak ada masalah dalam hal ini.pembiasaan yang dilakukan disini dengan cara menanamkan rasa kekeluargaan rasa saling hormat menghormati terhadap perbedaan yang ada sehingga ketika itu semua bisa kita terapka berdampak terciptanya kerukunan dan perdamaian diantara kita.[58]

Dalam hal yang lain yang sering jadi perdebatan terkait masalah tarowih dan Qunut sholat subuh pendidik disini berusaha memberikan

[58]Wawancara dengan Bagus Kurniawan, X TKR 3 SMK Islam 2 Durenan di ruang kelas pada tanggal 23 Maret 2019

pengetahuan yang luas terhadap peserta didik terkadang dalam masyarakat diantara kaum muslimin ada yang menggunakan Qunut dan tidak bahkan ada juga orang yang sangat fanatik terhadap suatu aliran kalau tidak menggunakan Qunut kita tidak mengikuti ini yang seharusnya perlu di luruskan oleh pendidik supaya peserta didik tidak salah faham dan beranggapan yang tidak pakai Qunut itu salah,itu belum tentu karena masing-masing dari mereka memiliki dasar sendiri-sendiri disini kita di butuhkan saling untuk bertoleransi saling menghargai terhadap yang mereka yakini tidak usah saling membenci apalagi saling menyakiti karena sesama muslim kita adalah saudara karena sejak zaman shohabat setelah wafatnya nabi Muhammad sudah ada perbedaan pertanyaanya kenapa pada zaman Rosul belum ada yang namanya perbedaan karaeana selama Rosul hidup setiap permadsalahan yang terjadi pasti di tanyakan kepada Rosul tapi setelah Rosul Wafat maka perbedaan-perbedaan itu terjadi dan itu sebuah Rahmat bagi kita tidak saling menghujat tapi justru untuk saling menghormati dan menghargaai perbedaan itu.

Dalam hal ini pendidik Aswaja NU mengatakan:

> Dalam pembelajaran di kelas kami selalu menjelaskan mengenai hal ini karena banyak diantara kita yang sangat fanatic dalam hal ini semisal kita sholat subuh berjamaah kemudian imam itu tidak pakai qunut padahal biasanya kita pakai qunut permasalahan ini sering terjadi orang yang fanatic tidak akan berjamaah dengan orang itu lagi karena merasa tidak cocok dengan dirinya seperti juga dalam hal shalat tarawih yang terdapat perbedaan antara Muhammadityah dan NU itu semua perbedaan dalam hal masalah furuqiah jangan di jadikan sebagai permusuhan sehingga saling menyalahkan antara satu dengan yang lain.jadi hal yang penting bagi seorang pendidik harus member pemahaman kepada para peserta didik supaya mereka tidak salah faham dalam menyikapi masalah seperti ini di sini juga di

perlukan adanya penanaman nilai-nilai toleransi yang tinggi demi tetap terciptanya kerukunan dalam hidup bermasyarakat.[59]

Penanaman nilai-nilai tasamuh yang di terapkan di SMK Islam 2 durenan di harapkan dapat menjadikan siswa lebih bertoleransi dan menghargai hak orang lain tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain demikian juga ketika kita berdakwah atau mengajak orang lain juga harus bertoleransi saling menghargai karena dalam kehidupan kita setiap hari kita selalu berdampingan dengan orang lain oleh karena itu supaya kita hidup rukun perlu di tanamkan nilai-nilai tasamuh kepada setiap orang tanpa memandang ras,suku maupun budaya sehingga kita dapat hidup rukun dalam berbangsa dan bernegara tanpa adanya kebencian yang dapat melimbulkan suatu perselisihan maupun perpecahan dalam hidup kita.

3. Penanaman nilai Tawazun pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Penanaman nilai-nilai Tawazun dalam ajaran agama islam yang telah di isyarakatkan agar kita hidup seimbang sebagaimana Allah telah menjadikan alam berserta isinya dalam keadaan seimbang

Manusia dan agama islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesui dengan fitrahnya yang telah Allah tetapkan sesuai dengan fitrah Allah,manusia memiliki potensi jasmani,akal dan

[59]Wawancara dengan Bagus Kurniawan, X TKR 3 SMK Islam 2 Durenan di ruang kelas pada tanggal 23 Maret 2019

rohani.islam menghendaki ketiga dimensi tersebut dalam keadaan tawazun (seimbang) ketiga potensi tersebut membutuhkan makanya masing-masing seperti yang telah di sampaikan oleh guru sekolah SMK Islam 2 Durenan :

> Jadi benar mas bahwa di dunia ini Allah telah mengisyaratkan agar kita hidup dengan seimbang dalam hal apa saja tidak berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu perkara sesuai dengan fitrahnya manusia oleh Allah sudah di beri potensi yaitu jasmani,akal dan Ruhani dalam islam menghendaki ketiga hal tersebut berada dalam hal yang seimbang ketiga potensi yang telah di berikan oleh Allah ini membutuhkan makanan masing-masing sepeerti jasmani kita atau fisik kita seharusnya hal yang di berikan oleh Allah kepada kita harus dijaga dengan baik,bukankah Allah mencintai mukmin yang kuat dari yang pada mukmin yang lemah,maka jasmanipun harus di penuhi kebutuhanya agar menjadi kuat,kebutuhanya adalah makanan jadi makanan yang kita makan harus makanan yang halal dan baik,istirahat yang cukup serta olahraga secara teratur sehingga kebutuhan jasmani kita bisa terpenuhi.[60]

Sesuai dengan fitrahnya masnusia oleh Allah sudah di beri potensi yaitu jasmani akal dan rohani dalam islam menghendaki ketiga hal tersebut berada dalam hal yang seimbang ketiga potensi yang di berikan oleh Allah kepada kita membutukan asupan masing-masing seperti jasmani kita atau fisik kita selalu membutuhkan makanan yang halal juga sehat karena makanan yang kita makan sehari-hari akan menajadi daging dalam tubuh kita,jika kalau kita sering makan makanan yang tidak halal akan mempengaruhi perilaku kita untuk itu di SMK Islam 1 Durenan kita tekankan supaya mengkonsumsi makan yang halal dan sehat karena makanan yang mereka makan akan perpengaruh pada

[60] Wawancara dengan Zaini, Guru Aswaja kelas X SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

sikap mereka.selain fisik akal pun juga membutuhan asupan seperti di gunakann untuk berfikir positif missal di gunakan untuk mencarri ilmu yang bermanfaat seperti yang telah di sampaikan oleh guru Aswaja Ke Nu an mengatakan bahwa:

> Iya mas akal yang membedakan kita dengan hewan.akal pulalah yuang menjadikan kita menjadi makluk yang sempurna dan mulia di banding dengan makluk Allah yang lainya.dengan akal manusia dapat membedakan anatara hal yang baik dan buruk,dengan akal pulalah manusia dapat mengenal hakikat sesuai maka untuk itu akal juga membutuhkan suatu asupan yaitu kita gunakan akal kita untuk mencari ilmu yang bermanfaat misalnya maka di sini kami tanamkan kepada peserta didik di SMK Islam 2 Durenan untuk senantiasa belajar yang rajin juga berdoa karena itu merupak salah satu bentuk rasa syukur kita kepada kepada Allah dengan telah di berikanya akal kepada kita..[61]

Sebagai seorang pelajar di tuntut untuk belajar yang rajin karena belajar rajin merupakan salah satu bukti kita mensyukiri nikmat Allah yang telah di berikan kepadakita yaitu akal kita,bukankah berfikir hal-hal yang positih dapat menjadikan diri kita positif karena tindakan kita merupakan sebuah manifestasi dari apa kita fikirkan,tetapi walaupun rajin harus tetap berdoa juga ini merupakan nilai tawazun antara belajar rajin juga harus di imbangi berdosa supaya kita tidak sombong dan ingat bahwa hakikatnya ilmu itu dari Allah.seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu siswa di SMK Islam 2 Durenan menyatakan bahwa:

> Iya mas sebelum pelajaran mulai kita selalu di biasakan untuk senantiasa berdoa supaya apa dalam belajarnya oleh Allah di beri kemudahan dan kelancaran dan mendapatkan keberkahan ilmu mas…makanya tidak di benarkan mas kita belajar rajin tpi lupa

[61] Wawancara dengan Eko Java, Guru Aswaja kelas XII SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 31 Maret 2019

> berdoa kepada Allah,bukankah ilmu itu milik Allah jangan sombong mentang-mentang kita di beri kerdasan berfikir oleh Allah tapi lupa berdoa di SMK Islam 2 Durenan ini kita di ajarkan untuk bersikap Tawazun jadi seimbang tidak hanya belajar saja tapi juga berdoa mas.[62]

Tidak di benarkan kita terus belajar rajin tapi kita lupa tidak berdoa kepada Allah dan kita lalai bahwa hakikatnya ilmu yang kita miliki semuanya millik Allah di SMK Islam 2 Durena di biasakan selain siswa belajar rajin tpi jangan lupa kita untuk berdoa karena kita tidak tau yang di kabulkan oleh Allah belajar kita atau doa kita makanya nilai Tawazun ini perlu di tanamkann kepada peserta didik supaya seimbang antara belajar dan berdoa.selain itu kita juga jangan lupa yang terpenting ruh juga membutuhkan asupan seperti yang telah di sampaikan oleh guru Aswaja:

> Pemenuhan kebutuhan ruhani juga sangat penting mas,kita juga sangat menanamkan nilai tawazun ke dalam ruhani siswa SMK Islam 2 Durenan supaya kita tetap memiliki sebengat hidup tanpa kita penuhi hak kebutuhan ruh kita jiwa kita seakan mati kering keronta dan tidak siap mengemban amanah besar yang di limpahkan kepadanya.makanya setelah selesai melakukan ibadah wajib kita tuntun bersama-sama murid sini untuk melatih dzikir,wiridmaupuin istighosah bersama supaya kebutuhan rohani siswa terpenuhi dan itu dapat menciptakan ketenangan siswa dalam belajar sehingga tidak hanya mencetak generasi yang pandai secara akademis tapi akhlak dan moralnya juga bagus.[63]

Penanaman nilai tawazun ke dalam ruh peserta didik sangat penting karana pintar saja tidak cukup di SMK Islam 2 Durenan untuk memenuhi kebutuhan ruh peserta didik pentidik selalu menanamkan

---

[62]Wawancara dengan Bagus Kurniawan, X TKR 3 SMK Islam 2 Durenan di ruang kelas pada tanggal 23 Maret 2019

[63] Wawancara dengan Zaini, Guru Aswaja kelas X SMK Islam 2 Durenan di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

nilai-nilai Tawazun dalam peserta didik seperti selalu mengajak berdoa bersama saat pelajaran dimulai itu salah satu latihan pemenuhan ke dalam ruh peserta didik,seperti juga kita ajak siswa-siswa untuk senantiasa membaca wirid-wirid setelah selesai shalat wardhu ataupun selalu berzdikir dalam keadaan apapun atau beristighosah bersama itu semua betujuan untuk pemenuhan antara jasmani dan rohani siswa itu dapat seimbang dan ketika keluar tidak mencetak siswa yang cerdas saja dalam hal pemikiran tapi kering dalam hal dzikir bukan itu yang kita mau akan tetapi siswa harus bisa seimbang antara IQ,EQ dan SQ supaya jadi bekal untuk kehidupan mereka.yang satidak terlambat seperti yang dipaparkan sis Penulis mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa saat berada di dalam kelas.

B. Temuan Penelitian.

1. Temuan situs di SMK Islam 1 durenan

Penanaman nilai *Tawasuth* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Penanaman nilai Tawasuth Aqidah pada kegiatan Rohani islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

1.Mata Pelajaran Aswaja

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Penanaman nilai Tawasuth Ibadah pada kegiatan Rohani islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

1. Pembiasaan membaca yasin dan tahlil sebelum memulai pelajaran siswa selalu di biasakan untuk mengamalkan amaliyah yang selalu di lestarikan oleh Ahlussunah Wal Jamaa'ah Nu dengan imanya Berdasarkan hasil diatas ada berbagai cara untuk menanamkan nilai Tawasuth Ahlussunah Wal Jamaah pada kegiatan Rohani Islam siswa untuk membentuk karakter peserta materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan salam, berdoa, hidiyah fatihah, dan absensi, selebihnya penyampaian materi lebih mengenalkan dasar prinsip yang diamalkan oleh faham Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan begitu siswa tidak terpengaruh oleh aqidah-aqidah paham lain yang berada di luar ahlussunah Wal jama'ah

2. Pengalaman diskusi

Pengalam dalam mengikuti organisasi juga sangat penting kepada pendidik terutama organisasi yang menyangkut Ahlussunah Wal Jamaah khususnya mengenai Tawasuth aqidah dengan begitu mereka sudah memiliki dasar dan pengalaman sikap tawasuth otomatis juga akan tertanam kepada beliau,sebab dalam kegiatan keseharianya berbaur dengan orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu Ahlussunah Wal Jamaah

3. Ekstrakurikuler Keagamaan

Di SMK Islam 1 Durenan ada berbagai kegiatan Rohis yang dapat di jadikan tempat penanaman nilai-nilai faham Ahlussunah Wal jamaa'ah Nu seperti Istighosah,Yasin dan Tahlil pembacaan wirid-wirid dan sebagainya itu semua dapat menanamkan nilai-nilai tawasuth kedalam diri siswa.bergantian tujuanya untuk melatih mental siswa jadi pemimpin masyarakat yang mampu melestarikan amaliyah Ahlussunal Wal Jamaah .

2. Penanaman Sholat sunah duha.sholat sunah duha merupakan sholat sunah yang di kerjakan pada saat orang-orang mulai melakukan rutinitasnya.kalau belum terbiasa sholat ini akan berat untuk di kerjakan akan tetapi bagi yang terbiasa dan tahu manfaatnya akan terasa ringan untuk di kerjakan sebab salah satu amalan pembuka pintu rizki.dengan pembiasaan seperti ini di harapkan para siswa tidak terlena dengan urusan dunia tetapi mengawali aktivitas kita dengan ingat kepada Allah,supaya ketika lulus di harapkan pembiasaan semacam ini tertanam di dalam diri siswa bahkan dapat di tularkan dalam masyarakat lain.

3. Pelaksanaan sholat dzuhur secara berjamaah dilakukan oleh semua warga sekolah baik bapak ibu guru ataupun para siswa setiap hari untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah tujuanya supaya para peserta didik akan terbiasa melakukan sholat berjamaah di manapun mereka berada baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.sholat berjamaah di lakukan di mushola SMK Islam 1 Durenan

4. Pembiasaan wiridan ataupun berdzikir setelah melaksanakan sholat baik shalat fardhu maupun sunah ini merupakan cirri khas Ahlussunah Wal Jama'ah ala Nu yang di tanamkan kepada peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Penanaman nilai Tawasuth Akhlak pada kegiatan Rohani islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

1. Kedisiplinan

Para siswa SMK Islam 1 Durenan di biasakan untuk senatiasa disiplin dalam segala hal kita di ajari memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik mungkin supaya waktu kita tidak sia-sia.Salah satu bentuk kedisiplinan yang yang senantiasa di tanamkan kepada pendidik salah satunya untuk tidak terlambat datang ke sekolah.jika ada siswa yang masih terlambat ada sangsi tersendiri seperti membaca Al qur'an dan membersihkan halaman yang kotor di lingkungan sekolah.

2. Keteladanan

Sikap keteladanan selalu di tanamkan dalam diri peserta didik di SMK Islam 1 Durenan melalui seorang pendidik di SMK Islam 1 Durenan,jadi di SMK Islam 1 Durenan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja atau sebagai pengajar tapi juga di jadikan sebagai seorang pendidik yang selalu di jadikan teladan bagi para siswa siswinya semisal selalu mengucapkan salam jika

bertemu,selalu berpakaian berpakaian rapi dan sopan,bertutur dengan tutur yang sopan dan selalu menghargai yang tua.

3. Diskusi

Dalam kelas di SMK Islam 1 Durenan guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah terkait isu terkini siswa di dianjurkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan mengritisi terhadap pendapat temanya dari diskusi tersebut.dalam diskusi ditanamkan perdamaian dan kerukunan untuk menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita,bersikap saling menghormati setiap perbedaan yang ada .

1. Penanaman nilai *Tasamuh* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Temuan penelitian tentang penanaman nilai tasamuh pada kegiatan rohani islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sudah di terapkan dalam pembelajaran siswa sebagai berikut:

a. Dalam membahas permasalah diskusi misalnya setiap anak dianjurkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan pasti terdapat perbedaan perbedaan antara teman-teman maka kita di sini di tanamkan nilai toleransi untuk saling menghargai dan menghormati pendapat teman yang berbeda dengan kita.

b. Di SMK Islam kita tidak diajarkan membeda-bedakan teman kita berteman dengan siapa saja tanpa membedakan ras,suku,warna kulit,serta agama.karena kita sebagai makluk sosial yang

membutuhkan orang lain jadi tidak di ajarkan membeda-bedakan orang disini

c. Di SMK Islam 1 Durenan,dalam diri kita juga selalu diajari untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan kita tanpa membeda-bedakan mereka baik itu anak orang yang punya ataupun tidak.

d. Di SMK Islam 1 Durenan murid selalu diajarkan untuk menghormati gurunya membiasakan,diajarkan untuk bersikap tawadu' kepada gurunya karena salah satu kunci keberhasilan seorang pelajar dengan menghargai dan dan memulyakan pemilik ilmu

2. Penanaman nilai *Tawazun* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Temuan yang berkaitan dengan penanaman nilai tawazun pada kegiatan rohani islam siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut:

1. Siswa selalu di berikan pengarahan tentang petingnya kesehatan jasmami,bagaimana merawat tubuh kita untuk selalu menerapkan pola hidup sehat,karena ketika kita sehat kita dalam proses belajar mengajarpun akan nyaman dan materi,karena dalam islampum mukmin yang kuat di cintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah dan juga makanan yang kita harus kita jaga yang baik juga halal.

2. Tidak hanya jasmaninya saja disini juga di SMK Islam 1 Durenan ruhani siswa juga tidak luput dari perhatian justru ruhani harus mendapatkan perhatian lebih seperti para siswa di biasakan melakukan istighosah maupun wiridan supaya melatih ruhaniyah siswa
3. Di SMK Islam 1 Durenan juga siswa tidak di ajarkan untuk terlalu mengebu-gebu dalam melakukan apapun missal dalam ibadah pun tidak baik lansung melakukan ibadah-ibadah yang berat-berat tapi Cuma di lakukan sekali lebih baik sedikit-sedikit tapi bisa istiqomah dalam menjalankanya itulah yang selalu di dalamkan ke dalam diri peserta didik.
4. Di SMK Islam juga di biasakan untuk melakukan kesimbangan baik dalam segala urusan kita di tanamkan untuk giat usaha dan belajar yang rajin tapi juga jangan lupa untuk berdoa karena kita bisa dikatakan orang yang sombong dan merasa pintar kalau tanpa di imbangi dengan berdoa maka dari itu di tanamkan untuk kedua-duanya suapaya memperoleh hasil yang maksimal

Tabel 4.1

Temuan Situs 1

No	Fokus penelitian	SMK Islam 1 durenan	Ket

1	Penanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan	Pembiasaan yasin tahlil sebebelum pelajaran,Pembiasaan sholat duha,Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah,Pembiasaan wiridan setelah sholat,pembiasaan kedisiplinan,keteladanan dalam tingkah laku	Guru menjelaskan materi Aswaja aspek aqidah awal sampai akhir kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Penanaman nilai Tasammuh pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan	Menghargai pendapat orang lain,tidak membeda-bedakan dalam hal berteman ras ,suku,warna kulit dan agama,membantu teman yang membutuhkan bantuan,menghormati guru dan orang yang lebih tua.	Siswa dibuat tugas kelompok dan memraktekan sesuai dengan materi dan selalu diajarkan untuk menghargai orang lain
3	Penanaman nilai Tawazun pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan	Pentingnya menjaga kesehatan jasmani,Pembiasaan Istighosah siswa,Istiqomah dalam beribadah,senantiasa belajar dan berdoa	Guru memberikan penjelasan tawazun siswa mengamalkan nilai-nilai tawazun dalam kehidupan

4. Temuan situs di SMK Islam 2 durenan

1. Penanaman nilai *Tawasuth* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Penanaman nilai Tawasuth pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan : Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun dalam hal yang positif siswa di biasakan untuk selalu berdoa dalaam melakukan suatu pekerjaan apapun diawali dengan hal yang baik.

b. Tidak gampang menjatuhkan vonis dengan vonis musrik,bid'ah maupun kafir apalagi sesama muslim itu tidak di berbolehkn karena dapat menjadikan perpecahan umat.

c. Di SMK Islaam 2 Durenan siswa di tanamkan pemahaman supaya selalu berlaandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadis tidak semua bisa mengunakan logika saja.ada hal-hal yang logika kita tidak bisa menjangkaunya.

d. Siswa di biasakan rutin membaca Al Qur'an 1-2 minimal tapi di lakukan secara Istiqomah.

e. Siswa di SMK Islam 2 Durenan selalu di ajarkan untuk menekankan adab-adab sebagai seorang pelajar supaya ilmu yang diajarkan menjadikan berkah dan manfaat buat dunia dan akhirat.

f. Siswa di SMK Islam 2 Durenan di biasakan menghafal surat-surat pendek untuk di jadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Siswa Di SMK Islam 2 Durenan di biasakan untuk berpakaian yang rapi dan sopan dan selalu menutupi auratnya.

2. Penanaman nilai *Tasamuh* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

a. Di SMK Islam 2 Durenan Bagaimana penanaman nilai Tasamuh siswa selalu di biasakan untuk menghagai berbagai macam pendapat ulama karena itu merupakan rahmat Allah.
b. Siswa tidak boleh merasa dirinya lebih benar lebih baik di banding dengan orang laid an tidak egois dan selalu menghargai pendapat orang lain.
c. Siswa di biasakan untuk saling bekerja sama dengan orang lain dan gotong –royong bersama demi tercapainya tujuan bersama.
d. Siswa di tanamkan untuk selalu bersikap toleransi dalam hal-hal yang positif dan selalu menghargai orang lain.

4. Penanaman nilai *Tawazun* pada kegiatan Rohani Islam Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

a. Siswa SMK Islam 2 durena selalu menjaga jasmaninya dengan makan yang baik dan halal olahraga teraatur dan istirahat yang cukup supaya ketika belajar tubuhnya sehat belajarpun jadi nyaman dan pelajaran mudah terserap
b. Siswa selalu di biasakan untuk berfikir yang positif dalam melakukan suatu hal.

c. Siswa di sini selalu di tekankan untuk selalu belajar dan berusaha tapi tidak boleh lupa untuk selalu berdoa karena pada hakikatnya ilmu itu milik Allah.

d. Untuk memenuhi kebutuhan Rohani siswa siswa dibiasakan melakukan wiridan dan istiqhosah secara rutin dan istiqomah.

Tabel 4.2

Temuan Situs 2

No	Fokus penelitian	SMK Islam 2 durenan	Ket
1	Penanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan	Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan,tidak gampang memvonis orang,tidak selalu mengandalkan logika,pembiasaan yasin tahlil,membaca qur'an 1-2ayat rutin,mendahulukan adab di atas ilmu,selalu berpakaian rapid an sopan	Guru menerangkan kepada siswa dan memberikan teladan yang baik kepada siswa.
2	Penanaman nilai Tasamuh pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan	Menghargai pendapat ulama,membiasakan menghargai pendapat orang lain tidak merasa egois,membiasakan kerjasama dan gotong-	Guru memberikan pemahamalan terhadap siswa tentang pentinya bertoleransi lm kehidupan

		royong,Membiasakan menghargai perbedaan madzhab,toleransi dan nenghargai hak orang lain.	
3	Penanaman nilai Tawazun pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.	Membiasakan menjaga kesehatan jasmani dengan konsumsi makanan halal dan baik,membiasakan berfikir selalu positif,belajar rajin disertai doa,membiasakan doa dan dzikir dalam memenuhi kebutuhan rohani	Guru memberikan memberikan nasihat tentang ketasawufan untuk direnungkan dan diamalkan siswa

C. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentangPenanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 DurenanSMK Islam 2 Durenan Trenggalek

P.1.1

P.1.2

2. Proposisi penelitian tentangPenanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

P.2.1

3. Proposisi penelitian tentangPenanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

P.3.1

P.3.2

P.3

1. Analisis Lintas Situs

Untuk memudahkan analisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan temuan dari kedua situs tersebut pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Analisis Lintas Situs

No	Fokus	SMK Islam 1	SMK Islam 2	Ket
1	Penanaman nilai Tawasuth pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam	Pembiasaan yasin tahlil sebebelum pelajaran,Pembiasaan sholat duha,Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah,Pembiasaan wiridan setelah sholat,pembiasaan kedisiplinan,keteladanan dalam tingkah	Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan,tidak gampang memvonis orang,tidak selalu mengandalkan logika,pembiasaan yasin tahlil,membaca	

		laku	qur'an 1-2ayat rutin,mendahulukan adab di atas ilmu,selalu berpakaian rapid an sopan	
2	Penanaman nilai Tasamuh pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam.	Menghargai pendapat orang lain,tidak membeda-bedakan dalam hal berteman ras ,suku,warna kulit dan agama,membantu teman yang membutuhkan bantuan,menghormati guru dan orang yang lebih tua	Menghargai pendapat ulama,membiasakan menghargai pendapat orang lain tidak merasa egois,membiasakan kerjasama dan gotong-royong,Membiasakan menghargai perbedaan madzhab,toleransi dan nenghargai hak orang lain.	
3	Penanaman nilai Tawazun pada pada kegiatan Rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK.	Pentingnya menjaga kesehatan jasmani,Pembiasaan Istighosah siswa,Istiqomah dalam	Membiasakan menjaga kesehatan jasmani dengan konsumsi makanan halal dan baik,membiasakan	

		beribadah,senantiasa belajar dan berdoa	berfikir selalu positif,belajar rajin disertai doa,membiasakan doa dan dzikir dalam memenuhi kebutuhan rohani	